

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN SERTA  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMEN DALAM  
PEMBELIAN KERIPIK KULIT PATIN  
(Studi Kasus Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

Tiara Noer Apriliani  
2014131014



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF THE COST OF GOODS PRODUCED AND SOLD AND THE FACTORS THAT INFLUENCE CONSUMERS IN PURCHASING PATIN SKIN CHIPS: CASE STUDY IN PATIN JUARA AGROINDUSTRY BANDAR LAMPUNG CITY***

**By**

**TIARA NOER APRILIANI**

*This study was conducted to analyze the cost of production, cost of sales, profit, the role of supporting services, consumption patterns, consumer attitudes toward patin skin chips, and the factors that influence consumers in purchasing patin skin chips. The research was conducted at Agroindustri Patin Juara in Bandar Lampung, Aneka Sari Rasa, and Askha Jaya. The respondents in this study were parties involved in analyzing production costs, sales costs, profits, and the role of supporting services, including the owners and employees of Agroindustri Patin Juara. Meanwhile, consumption patterns, consumer attitudes, and factors influencing consumers in purchasing patin skin chips were 50 consumers who purchased patin skin chips. Data collection was conducted from December 2023 to February 2024. The analytical methods used in this study include operational cost analysis, profit analysis, qualitative descriptive analysis, Fishbein's multi-attribute model analysis, and multiple regression analysis. The results of the study indicate that the production cost is Rp40.269,52/kg. The cost of goods sold for end consumers is Rp3.249,90/70 gr and Rp5.276,95/100 gr. Meanwhile, the cost of goods sold for resellers is Rp40.700,55/kg. The profit earned by Agroindustri Patin Juara is Rp2.685.899,38/production. The role of supporting services utilizing information and communication technology such as mobile phones and the internet, P-IRT and BPJPH permits, and financial institutions. Consumers of Agroindustri Patin Juara's patin skin chips prefer the original variant at 5 packs per month with the highest purchase frequency of 1-2 times per month. The research findings indicate that income and consumer preferences influence the purchase of Patin Juara Agroindustry's catfish skin chips, while the price of Patin Juara Agroindustry's catfish skin chips, the price of catfish skin chips from other brands, and the number of family members do not influence the purchase of Patin Juara Agroindustry's catfish skin chips.*

*Key words: agroindustry, catfish skin chips, purchasing decisions*

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMEN DALAM PEMBELIAN KERIPIK KULIT PATIN: STUDI KASUS AGROINDUSTRI PATIN JUARA KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**TIARA NOER APRILIANI**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis harga pokok produksi, harga pokok penjualan, keuntungan, peranan jasa layanan pendukung, pola konsumsi, sikap konsumen keripik kulit patin serta faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin. Lokasi penelitian dilakukan di Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung, Aneka Sari Rasa, dan Askha Jaya. Responden pada penelitian ini adalah pihak yang berkontribusi dalam analisis harga pokok produksi, harga pokok penjualan, keuntungan, peranan jasa layanan pendukung meliputi pemilik dan karyawan Agroindustri Patin Juara. Sedangkan, pola konsumsi, sikap konsumen, dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin adalah 50 konsumen yang membeli keripik kulit patin. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2023 sampai Februari 2024. Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis jumlah beban operasional, analisis keuntungan, analisis deskriptif kualitatif, analisis model multiatribut fishbein, dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi sebesar Rp40.269,52/kg. Harga pokok penjualan untuk konsumen akhir adalah Rp3.249,90/70 gr dan Rp5.276,95/100 gr. Sedangkan, harga pokok penjualan untuk reseller adalah Rp40.700,55/bungkus. Keuntungan yang didapat oleh Agroindustri Patin Juara sebesar Rp2.685.899,38/produksi. Peranan jasa layanan pendukung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berupa handphone dan internet, perizinan P-IRT dan BPJPH, dan lembaga keuangan. Konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara lebih menyukai varian original sebanyak 5 bungkus/bulan dengan frekuensi pembelian tertinggi 1-2 kali/bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan selera konsumen berpengaruh terhadap pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, sedangkan harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

Kata kunci : agroindustri, keripik kulit patin, pembelian

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN SERTA  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMEN DALAM  
PEMBELIAN KERIPIK KULIT PATIN  
(Studi Kasus Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung)**

Oleh

**TIARA NOER APRILIANI**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

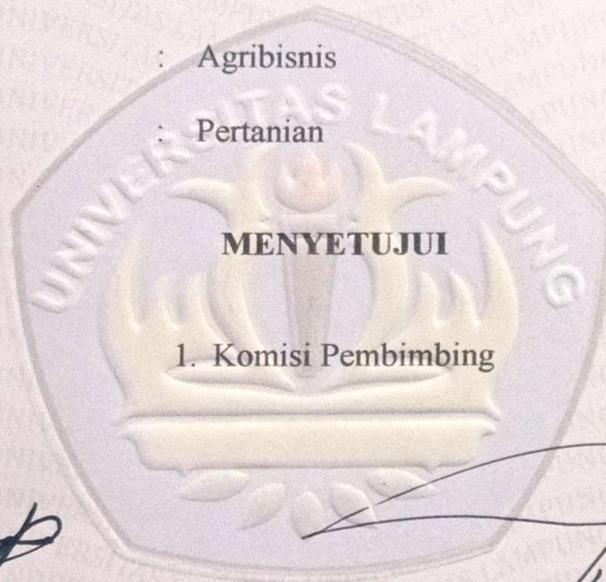
Judul : **ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMEN DALAM PEMBELIAN KERIPIK KULIT PATIN (Studi Kasus Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Tiara Noer Apriliani**

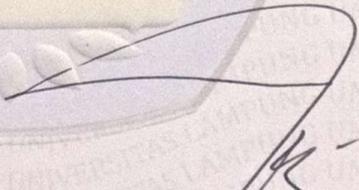
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014131014

Program Studi : Agribisnis

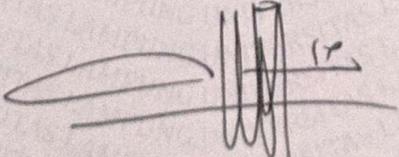
Fakultas : Pertanian



  
**Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.**  
NIP 196112251987031005

  
**Ir. Adia Nugraha, M.S.**  
NIP 196206131986031022

2. Ketua Jurusan Agribisnis

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S.

Sekretaris : Ir. Adia Nugraha, M.S.

Anggota : Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si.

2. Dekan Fakultas Pertanian



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Juli 2025

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMEN DALAM PEMBELIAN KERIPIK KULIT PATIN (Studi Kasus Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan skripsi ini berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh skripsi ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 24 Agustus 2025

Pembuat Pernyataan



**TIARA NOER APRILIANI**  
NPM 2014131014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 03 April 2002, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Syaifullahil Maslul, S.E. dan Ibu Marheini, S.H. Penulis merupakan mahasiswi Sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Sawah Brebes Bandar Lampung pada tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2017 di SMP Negeri 4 Bandar Lampung dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bandar Lampung pada tahun 2020. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis melaksanakan kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Penulis mengikuti program MBKM Kewirausahaan selama 90 hari di Agriiku Universitas Lampung pada tahun 2022. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2023. Penulis juga melaksanakan kegiatan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PT Bosindo Cahaya Anugerah (*Bobo Bakery*) Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2023. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Biologi pada semester ganjil 2021/2022, Asisten Dosen pada mata kuliah Ekonometrika pada semester genap 2022/2023, dan Asisten Dosen pada mata kuliah Kewirausahaan semester ganjil 2023/2024. Penulis juga pernah menjadi Tutor Forum Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada periode 2021/2022.

Semasa kuliah, penulis juga aktif sebagai anggota bidang I yaitu Akademik dan Profesi di Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian (Himaseperta) Universitas Lampung pada tahun 2020 hingga tahun 2023, staff keuangan Periode I tahun 2022 di Koperasi Mahasiswa (Kopma) Universitas Lampung, dan anggota cabang *Story Telling* di English Society Organization (ESo) Universitas Lampung pada tahun 2021 hingga tahun 2023.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'la* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSUMEN DALAM PEMBELIAN KERIPIK KULIT PATIN (Studi Kasus Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung)”**. Skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Ir. Dwi Haryono, M.S. selaku Dosen Pembimbing pertama atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Ir. Adia Nugraha, M.S. selaku Dosen Pembimbing kedua atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. Ir. Dyah Aring Hepiana Lestari, M.Si. selaku Dosen Penguji, atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi.
6. Dr. Ani Suryani, S.P., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas ketulusan hati, kesabaran, ilmu, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian atas semua ilmu yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Karyawan-karyawati di Jurusan Agribisnis, Mba Iin, Mba Lucky, Mas Boim, dan Mas Bukhori, atas semua bantuan yang telah diberikan.
9. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Syaifullahil Maslul, S.E. dan Ibunda Marheini, S.H., sebagai tanda bakti dan hormat, serta terimakasih yang tak terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kekuatan, dan semangat untuk terus berjuang, serta doa terbaik, nasihat, dan kasih sayang yang tiada tara kepada penulis untuk selalu sabar menikmati proses dan memberikan yang terbaik.
10. Kakakku tersayang, Azan Noer Ramadhan, S.P., yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan nasihat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
11. Saudaraku, dr. Febrian Nur Helly, M.M., dan Aprizal Eka Prasetya yang telah memberikan dukungan semangat, arahan, motivasi, dan nasihat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
12. Rekan penulis, Mufti Aslam Alghifari, yang selalu memberikan semangat, motivasi, keceriaan, doa, dukungan, dan telah memberikan kontribusi yang besar dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Keluarga besar Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung. Terima kasih atas bantuan serta masukan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku, Fadya, Mba Dila, Syarifah, Cathy, Wulan, dan Astir. Terima kasih atas dukungan, doa, nasihat, dan semangat yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan dan sampai saat penyelesaian skripsi.
15. Sahabat seperjuanganku, Eka, Grasella, Bagus, Novira, Destri, Hafsyoh, Ajeng, Popy, Refi, Adistia, Shofi, Jeanifer, Arini, Sisilia, dan Ale. Terima kasih atas masukan, saran, semangat, kerjasama, kebersamaan, keceriaan, kesabaran, dan dukungan selama penulis menempuh pendidikan dan sampai saat penyelesaian skripsi.
16. Sahabat Cantik Luar Dalam, Nadila, Anin, Arum, Wili, Adel, dan Icha. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
17. Keluarga besar Agribisnis 2020 Universitas Lampung dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

18. Atu dan Kiyai Agribisnis 2017, 2018, dan 2019 serta adik-adik Agribisnis 2021 dan 2022 yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, kebersamaan, dan keceriaan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
19. Keluarga Himaseperta, Kopma, dan ESo Universitas Lampung yang telah memberikan pengalaman organisasi, suka duka, kebersamaan, kebahagiaan, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih jauh dari sempurna namun, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Bandar Lampung,  
Penulis,

**TIARA NOER APRILIANI**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	<b>10</b>
1. Konsep Agribisnis .....	10
2. Agroindustri .....	11
3. Pengadaan Bahan Baku .....	12
4. Ikan Patin.....	13
5. Keripik Kulit Patin .....	14
6. Harga Pokok Produksi.....	15
7. Harga Pokok Penjualan .....	16
8. Keuntungan .....	16
9. Jasa Layanan Penunjang.....	17
10. Perilaku Konsumen.....	18
11. Pola Konsumsi .....	21
13. Sikap Konsumen .....	21
14. Teori Permintaan.....	23
15. Kajian Penelitian Terdahulu .....	27
B. Kerangka Pemikiran.....	34
C. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
A. Metode Dasar Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data.....	38
C. Konsep Dasar dan Batasan Operasional .....	39
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Metode Analisis Data.....	49

1. Analisis Harga Pokok Produksi dan Penjualan .....	49
2. Analisis Keuntungan .....	50
3. Peranan Jasa Layanan Penunjang.....	51
4. Analisis Pola Konsumsi dan Sikap Konsumen .....	51
5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian .....	52
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung .....	56
1. Letak Geografis .....	56
2. Kondisi Iklim.....	57
3. Kondisi Demografi.....	57
B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura.....	58
1. Letak Geografis .....	58
2. Kondisi Demografi.....	59
C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
1. Sejarah Agroindustri .....	60
2. Struktur Organisasi Agroindustri .....	61
3. Tata Letak Agroindustri .....	62
4. Gambaran Umum Aneka Sari Rasa .....	63
5. Gambaran Umum Askha Jaya.....	64
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
A. Karakteristik Responden.....	65
1. Pemilik dan Karyawan Agroindustri .....	65
2. Konsumen Keripik Kulit Patin Agroindustri Patin Juara .....	66
B. Pengadaan Bahan Baku.....	71
C. Proses Pengolahan Keripik Kulit Patin.....	72
D. Produksi Keripik Kulit Patin.....	76
E. <i>Overhead</i> Pabrik .....	76
F. Peralatan.....	78
G. Pemasaran .....	79
H. Harga Pokok Produksi .....	79
I. Harga Pokok Penjualan.....	80
J. Keuntungan .....	82
K. Peranan Jasa Layanan Penunjang .....	84
L. Sikap Konsumen dalam Pembelian Keripik Kulit Patin Agroindustri Patin Juara .....	86
M. Pola Konsumsi Konsumen terhadap Keripik Kulit Patin Agroindustri Patin Juara .....	90
N. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian Keripik Kulit Patin Agroindustri Patin Juara .....	92
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Produksi budidaya ikan patin beberapa provinsi di Indonesia tahun.....	2
2. Analisis biaya produksi .....	16
3. Kajian penelitian terdahulu .....	28
4. Hasil uji validitas tingkat kepentingan terhadap atribut keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung .....	47
5. Hasil uji validitas tingkat kepercayaan terhadap atribut keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung .....	47
6. Hasil uji reliabilitas tingkat kepentingan dan kepercayaan terhadap atribut keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung .....	48
7. Analisis beban produksi .....	49
8. Harga pokok penjualan dengan analisis jumlah biaya operasional.....	50
9. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan tahun 2022 .....	58
10. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung berdasarkan kelurahan tahun 2022.....	59
11. Karakteristik responden pemilik dan karyawan Agroindustri Patin Juara.....	65
12. Sebaran konsumen berdasarkan jenis kelamin dan usia .....	67
13. Sebaran konsumen berdasarkan tingkat pendidikan .....	68
14. Sebaran konsumen berdasarkan pendapatan konsumen .....	69
15. Sebaran konsumen berdasarkan pekerjaan.....	70
16. Sebaran konsumen berdasarkan jumlah anggota keluarga.....	71

17. Beban bahan tidak langsung keripik kulit patin Agroindutri Patin Juara .....	77
18. Beban penyusutan peralatan Agroindustri Patin Juara, per produksi .....	78
19. Harga pokok produksi Agroindustri Patin Juara, per kilogram .....	80
20. Harga pokok penjualan Agroindustri Patin Juara, per bungkus (konsumen).....	81
21. Harga pokok penjualan Agroindustri Patin Juara, per bungkus ( <i>reseller</i> ).....	82
22. Keuntungan pada Agroindustri Patin Juara, per produksi .....	83
23. Skor evaluasi tingkat kepentingan (ei) terhadap atribut keripik kulit patin (n=50).....	87
24. Skor kepercayaan terhadap atribut (bi) keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung (n=50).....	88
25. Skor sikap (Ao) konsumen terhadap atribut keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung .....	89
26. Pola konsumsi keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara berdasarkan jumlah dan varian rasa.....	91
27. Sebaran frekuensi pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung .....	92
28. Hasil uji heteroskedastisitas faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.....	93
29. Hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	94
30. Identitas responden keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung.....	108
31. Beban penyusutan peralatan Agroindustri Patin Juara.....	111
32. Beban sarana produksi Agroindustri Patin Juara .....	112
33. Beban non produksi Agroindustri Patin Juara .....	113
34. Pendapatan Agroindustri Patin Juara, per produksi .....	114
35. Data tingkat kepentingan dan kepercayaan sikap konsumen terhadap keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	116

36. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepentingan sikap konsumen terhadap keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung.....	119
37. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepercayaan sikap konsumen terhadap keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung .....	120
38. Analisis model Multiatribut Fishbein keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	121
39. Pola pembelian berdasarkan jumlah dan frekuensi pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.....	122
40. Data faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	125
41. Data ln faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	128
42. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	131
43. Hasil uji normalitas faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	132
44. Hasil uji multikolinearitas faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	133

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Sistem agribisnis .....	10
2. Pohon industri olahan ikan patin.....	14
3. Kurva permintaan.....	24
4. Diagram alir analisis harga pokok produksi dan penjualan serta faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	37
5. Struktur organisasi Agroindustri Patin Juara .....	62
6. Tata letak produksi Agroindustri Patin Juara.....	62
7. Proses produksi keripik kulit patin.....	74
8. Bahan baku keripik kulit patin .....	134
9. Proses pencucian kulit patin.....	134
10. Proses marinade .....	134
11. Keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara .....	135
12. Konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.....	135

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya alam menjadi hal yang sangat penting bagi sektor pertanian karena menjadi faktor pendorong dalam pembangunan perekonomian. Sektor pertanian dibagi menjadi beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, perternakan, perikanan, dan kehutanan. Peningkatan sektor pertanian dapat memberikan kontribusi berupa penyerapan tenaga kerja, pengadaan bahan baku, dan sebagai sumber devisa negara yang berdampak terhadap perubahan pembangunan perekonomian. Kontribusi tersebut dapat membantu dalam peningkatan sektor industri karena sektor pertanian sebagai pemasok bahan baku dalam kegiatan industri pengolahan.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan dalam mengubah suatu bahan baku menjadi suatu produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Industri pengolahan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan bakunya disebut agroindustri. Agroindustri adalah kegiatan yang memanfaatkan bahan baku berupa hasil pertanian dengan cara merancang dan menyediakan peralatan dan jasa untuk membantu kegiatan tersebut. Industri pengolahan hasil pertanian bertujuan untuk mengawetkan, menyajikan produk untuk siap dikonsumsi, dan meningkatkan kualitas produk dengan cara menyajikannya dalam bentuk yang lebih baik sehingga memberikan kepuasan konsumen.

Produk pertanian secara umum bersifat mudah rusak dan tidak bertahan lama apabila tidak dilakukan pengolahan. Menurut Soekartawi (2010), dalam melakukan kegiatan pengolahan hasil produk pertanian perlu mempertimbangkan

beberapa hal, seperti menaikkan nilai tambah, kualitas yang ditawarkan menjadi lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan keuntungan yang didapat. Tujuan dari pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi adalah sebagai salah satu cara dalam meningkatkan nilai tambah sehingga menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi.

Salah satu subsektor pertanian yang dapat diolah menjadi barang yang dapat menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi adalah perikanan. Perikanan terbagi menjadi dua jenis, yaitu perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya banyak dikembangkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Salah satu perikanan budidaya adalah jenis ikan air tawar, seperti ikan patin. Ikan patin merupakan salah satu komoditas yang banyak dicari dan diminati oleh masyarakat sebagai konsumsi harian karena memiliki sumber protein hewani dan juga harganya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan daging yang memiliki harga relatif tinggi. Ikan patin merupakan komoditas unggulan Provinsi Lampung karena menjadi salah satu sentra produksi ikan patin terbanyak sehingga berpotensi untuk memajukan perekonomian Indonesia. Produksi budidaya ikan patin di beberapa provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi budidaya ikan patin beberapa provinsi di Indonesia tahun 2019-2021 (Ton)

No	Provinsi	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Kepulauan Riau	4.295	2.038	1.538
<b>2</b>	<b>Lampung</b>	<b>18.446</b>	<b>21.157</b>	<b>18.855</b>
3	Bengkulu	14.430	9.885	4.274
4	Jawa Tengah	3.567	4.474	4.935
5	Kalimantan Tengah	33.587	32.661	33.574
6	Kalimantan Timur	10.682	12.055	12.298
7	Sumatera Barat	14.933	5.121	4.368
8	Sumatera Utara	12.945	11.686	18.947
9	Jawa Timur	16.593	15.683	22.706
10	Jambi	18.551	18.840	18.897

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi ikan patin di Provinsi Lampung menduduki peringkat ke tiga setelah Provinsi Kalimantan Tengah dan Provinsi Jambi pada tahun 2019 dan 2021, sedangkan pada tahun 2020 Provinsi Lampung menduduki peringkat kedua setelah Provinsi Kalimantan Tengah (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Provinsi Lampung berpotensi untuk memajukan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas ikan patin. Ikan patin tidak hanya dikonsumsi menjadi lauk tetapi ikan patin juga dapat dinikmati dalam bentuk olahan lain seperti keripik kulit patin, nugget patin dan sebagainya.

Ikan patin merupakan salah satu komoditas unggulan perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Peluang ekspor yang cukup baik menjadi alasan pemerintah memacu produksi patin melalui pembangunan budidaya patin. Seiring dengan perkembangan budidaya patin, industri pengolahan perikanan pun berkembang dan hal ini menyisakan hasil samping (limbah) berupa tulang, kulit, kepala, jeroan, maupun cairan. Salah satu hasil samping (*by-product*) dari industri fillet patin adalah kulit patin.

Limbah kulit patin tersebut dapat dijadikan suatu kegiatan agroindustri. Agroindustri tersebut dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dengan cara menghasilkan suatu produk yang dapat dikonsumsi secara langsung. Agroindustri dapat meningkatkan daya simpan dalam bahan baku hasil pertanian dan dapat menambah pendapatan serta keuntungan produsen. Agroindustri memiliki peluang yang cukup baik dalam meningkatkan kesempatan kerja dengan nilai ekonomis yang tinggi karena adanya kegiatan pengolahan yang menghasilkan produk tersebut memiliki nilai tambah. Agroindustri juga memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan bahan baku, perluasan tenaga kerja, dan pengembangan sektor pertanian.

Salah satu agroindustri yang memanfaatkan ekonomi kreatif dengan mengolah kulit patin menjadi suatu olahan berupa keripik adalah Agroindustri Patin Juara yang memproduksi di Jalan Swadaya X No.10, Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung. Agroindustri tersebut termasuk salah satu agroindustri yang memanfaatkan ekonomi kreatif karena sebagai industri yang memanfaatkan

kreativitas dan keterampilan dalam menghasilkan suatu produk yang unik untuk menciptakan kesejahteraan pendapatan (Herawaty dan Yustien, 2018).

Agroindustri Patin Juara merupakan ide kreatif pemilik, Mufti Aslam Alghifari, yang memanfaatkan limbah dari fillet patin yang diproduksi oleh perusahaan di Lampung Selatan. Pemanfaatan limbah tersebut diolah dari kulit patin menjadi keripik kulit patin melalui proses produksi yang membutuhkan biaya produksi sehingga agroindustri perlu menghitung harga pokok produksi dengan akurat dan rinci sehingga agroindustri dapat menentukan harga jual produk. Agroindustri Patin Juara melakukan kegiatan produksi keripik kulit patin dengan menggunakan bahan baku kulit patin sebesar 150 kilogram per produksi yang dapat menghasilkan 82 kilogram keripik kulit patin.

Agroindustri Patin Juara termasuk agroindustri berskala kecil dengan 3 tenaga kerja langsung dengan modal awal Rp45.000.000,00 yang berasal dari modal pribadi. Meskipun Agroindustri Patin Juara termasuk skala kecil, tetapi kegiatan usaha yang dilakukan sudah mencakup seluruh kegiatan, yaitu pengadaan bahan baku, kegiatan pengolahan, dan pemasaran. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan oleh Agroindustri Patin Juara sehingga diperlukan pengelolaan yang baik agar agroindustri tersebut terus berkembang.

Harga bahan baku dan bahan penunjang pada Agroindustri Patin Juara bersifat fluktuatif sehingga dapat memengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh agroindustri. Kegiatan pengolahan kulit patin menjadi keripik kulit patin mengharuskan Agroindustri Patin Juara melakukan pengadaan bahan baku, kegiatan produksi sampai kegiatan pemasaran sehingga agroindustri harus mengeluarkan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan keripik kulit patin. Kegiatan produksi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan produk berkualitas tinggi sehingga usaha yang dijalankan dapat terus berkembang (Anantapuri, *et al.*, 2021). Faktor-faktor produksi dapat menentukan harga pokok produksi dalam proses pengolahan sehingga memudahkan agroindustri dalam penetapan harga jual keripik kulit patin sehingga agroindustri mengetahui keuntungan yang diperoleh. Selain itu, terdapat juga jasa layanan penunjang yang

dapat membantu kegiatan pada Agroindustri Patin Juara dalam memproduksi keripik kulit patin sehingga apabila agroindustri mampu memaksimalkan jasa layanan penunjang tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 5 merek yang menjual keripik kulit patin yang tersebar di beberapa toko oleh-oleh dan supermarket. Semakin banyak produk keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung yang berkembang menimbulkan terjadinya persaingan pasar yang semakin ketat. Menurut Pramita, *et al.* (2018), setiap perusahaan perlu mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga dapat memenangkan persaingan, menciptakan, dan mempertahankan konsumennya.

Konsumen akan memikirkan terlebih dahulu barang yang akan dibeli sebelum membeli suatu barang. Kegiatan memikirkan, mempertimbangkan, mempertanyakan suatu barang sebelum membeli merupakan perilaku konsumen. Perilaku konsumen merupakan gambaran dari sikapnya. Menurut Sumarwan (2015), sikap merupakan ungkapan perasaan konsumen tentang suatu objek apakah disukai atau tidak, dan sikap juga dapat diartikan sebagai kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dari objek tersebut. Sikap konsumen tersebut yang akan mempengaruhi pola pembelian. Menurut Ria, *et al.* (2021), pola pembelian tersebut dapat tergambarkan dari pembelian yang dilakukan secara terus menerus yang dianalogikan dengan pola konsumsi. Pola konsumsi dalam penelitian ini dicerminkan pada jumlah, jenis, dan frekuensi pembelian.

Jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara yang dilakukan konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori permintaan, faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera. Variabel selera dalam penelitian ini didapatkan dari sikap suka atau tidak suka konsumen terhadap keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produksi dan Penjualan serta Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam

Pembelian Keripik Kulit Patin (Studi Kasus Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung)” perlu diteliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Agroindustri merupakan bagian dari subsistem agribisnis yang melakukan kegiatan mengolah produk berbahan baku hasil pertanian menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah. Produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak dan busuk sehingga diperlukan pengolahan dari bahan baku pertanian agar produk tersebut bertahan lama dan memiliki harga jual lebih tinggi dari yang seharusnya. Salah satu produk pertanian yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah ikan patin. Ikan patin memiliki sumber protein dan vitamin dengan harga yang terjangkau. Ikan patin menghasilkan fillet sekitar 60%, sedangkan limbahnya sebesar 30-40%. Fillet patin menghasilkan limbah berupa tulang, kepala, duri, jeroan, maupun cairan dan kulit ikan. Limbah kulit patin sebesar 4% dari ikan patin yang dimanfaatkan oleh agroindustri dengan cara mengolahnya menjadi keripik.

Salah satu daerah produsen keripik kulit patin di Indonesia adalah Provinsi Lampung. Terdapat beberapa agroindustri yang melakukan pengolahan keripik kulit patin karena terdapat hasil limbah fillet patin berupa kulit yang dapat dimanfaatkan. Salah satu agroindustri keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung adalah Agroindustri Patin Juara. Agroindustri ini memperoleh bahan baku produksi dari perusahaan fillet patin yang berada di Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Agroindustri Patin Juara didirikan oleh Bapak Gunawan pada tahun 2017 di Jalan Swadaya X No.10, Kelurahan Gunung Terang Kota Bandar Lampung. Agroindustri tersebut mampu mempertahankan eksistensinya sampai saat ini.

Agroindustri Patin Juara pernah mengalami kesulitan dalam ketersediaan bahan baku dari pemasok yang menyebabkan permintaan pasar yang tidak terpenuhi sehingga produktivitas yang dihasilkan oleh agroindustri mengalami penurunan. Penurunan produktivitas yang dihasilkan dapat menyebabkan pendapatan dan

keuntungan yang didapat oleh agroindustri ikut mengalami penurunan. Selain itu, harga bahan baku dan bahan penunjang yang bersifat fluktuatif juga dapat memengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diperoleh agroindustri.

Kegiatan pengolahan kulit patin menjadi keripik kulit patin mengharuskan Agroindustri Patin Juara melakukan pengadaan bahan baku, kegiatan produksi sampai kegiatan pemasaran sehingga agroindustri harus mengeluarkan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan keripik kulit patin. Pemilik Agroindustri Patin Juara tidak mengetahui harga pokok produksi dari adanya pengolahan yang dapat digunakan untuk penentuan harga jual produk. Apabila pemilik agroindustri mengetahui harga pokok produksi dan harga pokok penjualan maka agroindustri dapat mengetahui berapa harga jual produk yang tidak mengurangi keuntungan yang seharusnya didapat sehingga agroindustri dapat memproduksi kembali untuk memenuhi permintaan pasar. Selain itu, terdapat juga jasa layanan penunjang yang dapat membantu kegiatan pada Agroindustri Patin Juara dalam memproduksi keripik kulit patin sehingga apabila agroindustri mampu memaksimalkan jasa layanan penunjang tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan keuntungan.

Pola pembelian yang dilakukan oleh konsumen terhadap suatu produk tidak terlepas dari faktor penting yang akan memengaruhi keputusan konsumen yang disebut dengan sikap konsumen. Sikap konsumen menunjukkan perasaan konsumen terhadap suatu objek apakah disukai atau tidak, serta sikap juga bisa menggambarkan kepercayaan konsumen terhadap berbagai atribut dan manfaat dari objek tersebut. Pola pembelian pada penelitian ini dianalogikan dengan pola konsumsi. Pola konsumsi dalam penelitian ini dicerminkan pada jumlah, jenis, dan frekuensi pembelian

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 5 merek yang menjual keripik kulit patin yang tersebar di beberapa toko oleh-oleh dan supermarket di Kota Bandar Lampung. Semakin banyak produk keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung yang berkembang menimbulkan terjadinya persaingan pasar yang semakin ketat sehingga para produsen agroindustri keripik kulit patin perlu mengetahui faktor-

faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin agar dapat memenangkan persaingan pasar. Jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara yang dilakukan oleh konsumen dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori permintaan, faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen. Variabel selera dalam penelitian ini didapatkan dari sikap suka atau tidak suka konsumen terhadap keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian analisis harga pokok produksi dan penjualan serta faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin pada Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung penting untuk diteliti.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana harga pokok produksi dan penjualan keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana keuntungan keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung?
3. Bagaimana peranan jasa layanan penjunjang keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana pola konsumsi dan sikap konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung?
5. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis harga pokok produksi dan penjualan keripik kulit patin.
2. Menganalisis keuntungan keripik kulit patin.
3. Menganalisis peranan jasa layanan pendukung keripik kulit patin.

4. Menganalisis pola konsumsi dan sikap konsumen keripik kulit patin.
5. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

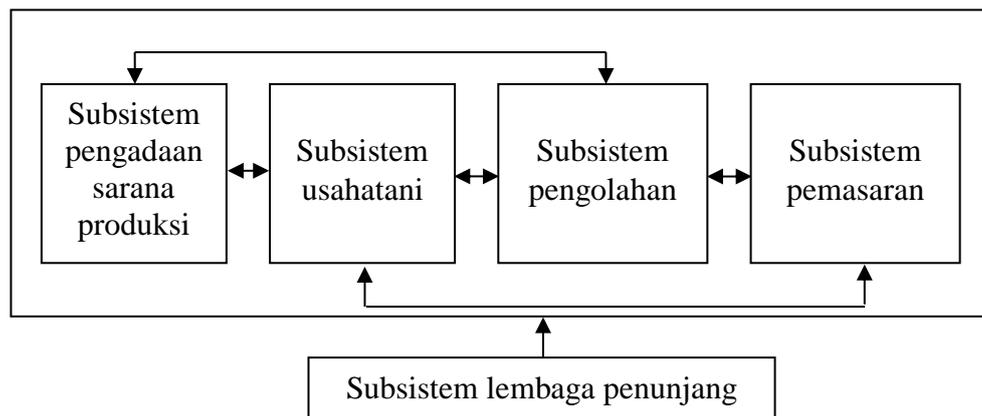
1. Bagi pemilik Agroindustri Patin Juara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai harga pokok produksi, penjualan, keuntungan, peranan jasa layanan pendukung yang diperoleh dari usaha yang dijalankan serta masukan bagi perusahaan dalam mengetahui persepsi konsumen terhadap pembelian keripik kulit patin melalui pola konsumsi, sikap konsumen, dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kebijakan dalam pengembangan usaha.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi dalam penelitian sejenis selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Konsep Agribisnis

Menurut Maulidah (2012), agribisnis merupakan kegiatan pertanian atau yang berorientasi profit atau mencapai keuntungan. Menurut Sutawi (2002), agribisnis memiliki lima subsistem yaitu subsistem pengadaan dan sarana produksi pertanian, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil pertanian atau subsistem agroindustri, subsistem pemasaran dan subsistem lembaga penunjang. Lima subsistem tersebut saling berkaitan seperti yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem agribisnis

Sumber: Sutawi, 2002

Menurut Saragih (2001), agribisnis dapat dibedakan menjadi empat subsistem, yaitu:

1. Subsistem Agribisnis Hulu

Subsistem agribisnis hulu atau disebut dengan subsistem pengadaan dan sarana produksi adalah kegiatan yang berfokus dengan pengadaan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi pertanian, seperti benih, pupuk, pestisida, dan peralatan serta mesin pertanian.

2. Subsistem Usahatani

Subsistem agribisnis usahatani adalah kegiatan produksi pertanian yang dapat menghasilkan hasil pertanian berupa barang mentah melalui budidaya tanaman, seperti memberi pupuk pada tanaman yang sedang diproduksi dan melakukan perawatan tanaman sampai masa panen.

3. Subsistem Agribisnis Hilir

Subsistem agribisnis hilir terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan pengolahan dan pemasaran. Kegiatan pengolahan atau yang dikenal dengan agroindustri merupakan olahan hasil pertanian menjadi produk jadi, sedangkan pemasaran merupakan kegiatan mendistribusikan produk ke konsumen.

4. Subsistem Jasa Layanan Penunjang

Subsistem jasa layanan penunjang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, dan subsistem hilir. Jasa layanan penunjang tersebut adalah koperasi, bank, lembaga desa, dan dinas milik pemerintah.

## 2. Agroindustri

Agroindustri atau subsistem pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu subsistem agribisnis. Agroindustri merupakan kegiatan yang mengubah atau mentransformasikan barang hasil pertanian menjadi barang setengah jadi maupun barang yang siap dikonsumsi oleh konsumen. Agroindustri merupakan industri dibidang pertanian yang bergantung pada hasil sumberdaya alam. Hasil pertanian tersebut memiliki sifat mudah rusak (*perishable*) sehingga proses pengolahan

dibutuhkan karena menjadikan hasil pertanian tersebut lebih awet dan dapat meningkatkan kualitas dari produk itu. Menurut Hidayatullah (2004), agroindustri memiliki lima komponen, yaitu bahan mentah dan bahan penolong, tenaga kerja, modal, manajemen dan teknologi serta fasilitas penunjang. Agroindustri sebagai industri yang menjadikan produk pertanian sebagai bahan baku utamanya. Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Jika dilihat dari kontribusinya, agroindustri dapat meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan devisa negara.

Agroindustri berkaitan erat dengan bahan baku karena agroindustri memerlukan bahan baku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan bahan baku sangat penting bagi agroindustri karena dapat menentukan kelancaran dalam proses produksi. Menurut Ahyari (2012), apabila bahan baku tidak tersedia maka dapat menghambat proses produksi, sedangkan apabila persediaan bahan baku terlalu besar maka dapat memperbesar biaya penyimpanan bagi suatu agroindustri.

### **3. Pengadaan Bahan Baku**

Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan yang ada dalam agroindustri dengan tujuan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi. Menurut Assauri (1999), pengadaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang dapat diperoleh dari sumberdaya alam ataupun dibeli dari *supplier* yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan. Pengadaan bahan baku yang berlebihan dapat menimbulkan risiko terhadap biaya yang dikeluarkan perusahaan meningkat, sedangkan pengadaan bahan baku yang terlalu sedikit atau tidak memadai dapat menimbulkan proses produksi berhenti karena bahan baku habis. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang penting dalam kelancaran proses produksi.

Menurut Assauri (1999), pengadaan bahan baku dapat digolongkan menurut jenis bahan baku, yaitu:

- a. Pengadaan bahan baku, yaitu pengadaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang dapat diperoleh dari sumberdaya alam ataupun dibeli dari *supplier* yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan.
- b. Pengadaan bahan baku pembantu, yaitu pengadaan bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya proses produksi.
- c. Pengadaan bahan baku setengah jadi atau barang dalam proses, yaitu pengadaan bahan yang keluar dari tiap bagian dalam suatu proses produksi atau bahan yang telah diolah dan perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

Ketersediaan bahan baku yang mengalami penurunan dapat memengaruhi produktivitas yang ikut mengalami penurunan. Produktivitas adalah suatu pengukuran yang dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi dari *input* ke *output*. Produktivitas dapat dijadikan perbandingan antara jumlah *output* terhadap jumlah *input* dalam proses produksi. *Output* merupakan hasil dari suatu proses yang berupa barang atau jasa, sedangkan *input* merupakan sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan, seperti tenaga kerja, modal, energi, dan bahan baku.

#### **4. Ikan Patin**

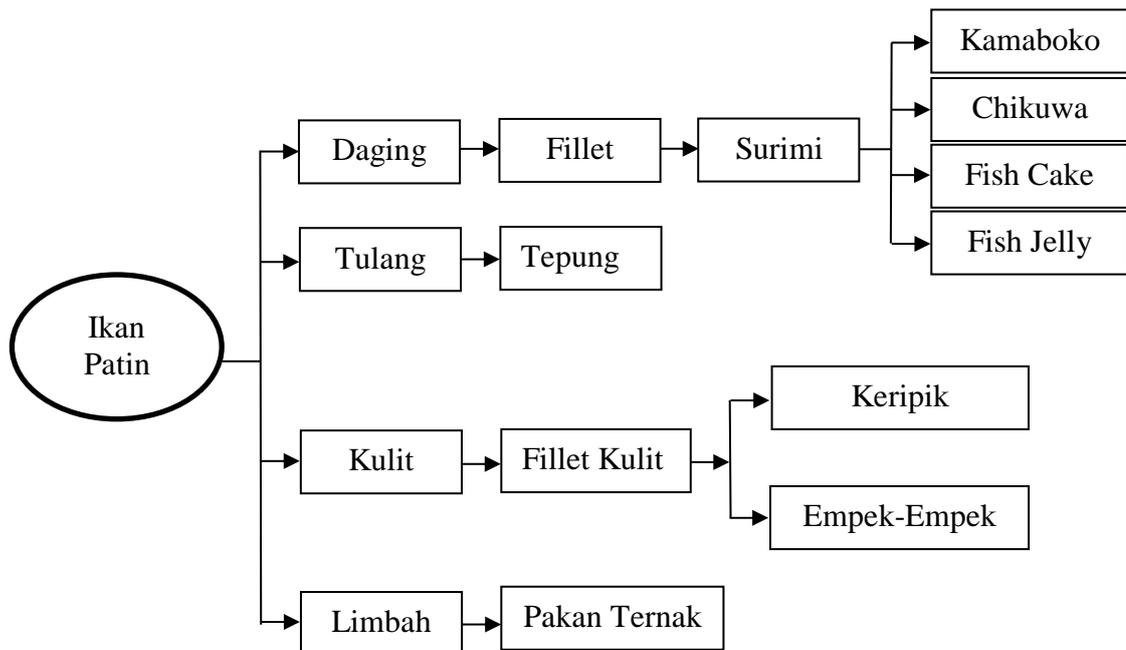
Ikan patin (*Pangasius hypophthalmus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Terdapat beberapa jenis ikan patin antara lain patin siam, patin pasupati, dan pejantan patin jambal. Ikan patin termasuk salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki berkulit halus dan tidak bersisik. Bagian tubuh ikan patin yang memiliki keunggulan adalah kulitnya. Kulit patin memiliki kolagen yang cukup tinggi sebesar 2,75 mg/kg kulit ikan atau setara dengan 85,3 mg/kg ikan (Said, *et al.*, 2020).

Ikan patin memiliki tingkat reproduksi yang tinggi sehingga sangat cocok untuk dibudidayakan (Suryaningrum, 2012). Ikan patin memiliki toleran yang tinggi

terhadap derajat keasaman (pH) air. Hal tersebut menandakan ikan ini dapat hidup pada perairan dengan pH 5-9. Kandungan oksigen yang terlarut dibutuhkan berkisar antara 3-6 ppm, sedangkan karbon dioksida yang dibisa ditoleran berkisar 9-20 ppm, alkalinitas antara 80-250. Suhu air media pemeliharaan yang dibutuhkan sekitar 28-30°C (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat, 2019).

## 5. Keripik Kulit Patin

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra perikanan di Indonesia. Setiap tahun Provinsi Lampung mampu membudidayakan ikan patin untuk kebutuhan nasional maupun internasional. Jenis patin yang dibudidayakan bermacam, seperti patin siam, patin pasupati, pejantan ikan patin jambal dan lain-lain. Budidaya ikan patin yang melimpah di Provinsi Lampung membuat pengusaha makanan berinovasi untuk menciptakan produk unik yang memiliki manfaat berbahan dasar ikan patin. Ikan patin memiliki banyak manfaat mulai dari daging sampai kulitnya dapat dimanfaatkan. Pohon industri pemanfaatan ikan patin disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pohon industri olahan ikan patin  
Sumber: Suryaningrum, 2008.

## 6. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Mulyadi (2012), harga pokok produksi dapat ditentukan oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Penentuan harga pokok produksi dapat menjadi penentu harga jual. Harga pokok produksi dibagi menjadi tiga golongan, yaitu (Riwayadi, 2016):

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku menjadi elemen yang penting dari biaya produksi karena tanpa adanya bahan baku proses produksi tidak dapat berjalan. Biaya bahan baku terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Biaya bahan baku langsung adalah biaya yang secara mudah dapat dan akurat ditelusuri ke barang jadi, sedangkan biaya bahan baku tidak langsung adalah bahan penolong.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan atau tenaga kerja oleh perusahaan. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung ke dalam kegiatan produksi dan upahnya berdasarkan jam kerja atau unit yang dihasilkan.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dengan kata lain biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk.

Menurut Kartadinata (2000), harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menganalisis jumlah biaya operasional. Perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis biaya produksi

Biaya-biaya prima ( <i>Prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>Direct material</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>Direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya-biaya prima		xxx
Beban pabrikasi tak langsung ( <i>Factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>Indirect material</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>Indirect labor</i> )	xxx	
Biaya tak langsung lainnya ( <i>Other indirect cost</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah biaya produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata, 2000.

## 7. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan atau *Cost of good sold* adalah seluruh biaya langsung yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk memperoleh barang maupun jasa yang dibeli. Harga pokok penjualan dalam penelitian ini dihitung mencakup beban bahan baku, tenaga kerja langsung, dan beban *overhead* pabrik. Analisis harga pokok penjualan adalah metode yang digunakan untuk memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk, seperti beban pemasaran. Perhitungan harga pokok penjualan sangat penting bagi agroindustri untuk menentukan laba atau rugi. Apabila harga jual produk lebih besar dari harga pokok penjualan maka agroindustri mengalami keuntungan. Sebaliknya, apabila harga jual produk lebih kecil dari harga pokok penjualan maka agroindustri mengalami kerugian.

## 8. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Apabila keuntungan yang didapat semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang dengan baik. Keuntungan dapat dihitung dengan pendapatan yang diterima dikurangi dengan biaya produksi. Laba dari penjualan barang adalah selisih antara pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produksi.

Terdapat beberapa hal dalam menganalisis keuntungan adalah:

- a. Pendapatan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Keuntungan adalah pendapatan yang dikurangi dengan total biaya produksi atau pendapatan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
- c. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang untuk menghasilkan produk (Kartadinata, 2000).

Menurut Kartadinata (2000), besarnya keuntungan agroindustri dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Keuntungan} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Operasional} \dots \dots \dots (1)$$

## **9. Jasa Layanan Penunjang**

Subsistem jasa layanan penunjang merupakan subsistem terakhir yang membantu subsistem lainnya, yaitu subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem pengolahan, dan subsistem pemasaran. Subsistem kelembagaan pendukung agribisnis (kelembagaan) adalah semua jenis kegiatan yang berfungsi untuk mendukung dan melayani serta mengembangkan kegiatan subsistem hulu, subsistem usahatani, dan subsistem hilir. Lembaga-lembaga yang terlibat, seperti lembaga keuangan, lembaga penyuluhan, lembaga teknologi informasi dan komunikasi, dan lembaga pemerintah (Maulidah, 2012).

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang memberikan layanan dalam bentuk keuangan, seperti perbankan. Lembaga keuangan memberikan layanan keuangan berupa pinjaman atau perkreditan. Pinjaman tersebut digunakan untuk kebutuhan modal dalam melakukan kegiatan produksi. Lembaga penyuluhan dilakukan oleh para penyuluh untuk menyampaikan informasi yang berupa penyuluhan.

Lembaga teknologi informasi dan komunikasi menjadi lembaga yang memudahkan segala macam bentuk kegiatan. Lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menjalankan tugas pemerintahan (Hulopi, *et al.*, 2018).

## 10. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan, dan proses psikologis yang mendorong tindakan sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghasilkan produk dan jasa kemudian melakukan evaluasi (Sumarwan, 2014). Konsumen adalah pemakai dan penikmat barang atau jasa yang tersedia. Perilaku konsumen dapat diketahui melalui apa yang dibeli konsumen, mengapa konsumen membeli, kapan konsumen membeli, dimana konsumen membeli, dan seberapa sering konsumen membeli. Para pelaku usaha harus memahami mengapa dan bagaimana konsumen dalam mengambil keputusan untuk mengonsumsi suatu produk atau jasa sehingga para pelaku usaha dapat mengetahui strategi pemasaran yang lebih baik dan mampu bersaing dengan produk sejenis.

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008), perilaku konsumen mendefinisikan bagaimana cara setiap individu mengambil keputusan untuk memanfaatkan sumberdaya mereka yang tersedia, seperti waktu, uang, dan usaha agar mereka dapat membeli produk atau jasa yang mereka butuhkan. Menurut Kotler (2012), perilaku konsumen adalah ilmu yang mempelajari individu, kelompok, atau organisasi dalam menentukan, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perilaku konsumen merupakan pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan proses perolehan, konsumsi, pembuangan barang atau jasa, pengalaman serta pemikiran setelah mengonsumsi barang atau jasa.

Perilaku konsumen dapat dilihat berdasarkan tiga hal, yaitu:

### a. Sikap Konsumen

Sikap konsumen merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan keputusan pembelian. Sikap konsumen menggambarkan pandangan konsumen terhadap manfaat yang baik dari suatu produk. Konsep sikap berkaitan dengan kepercayaan serta perilaku dari setiap konsumen pada suatu produk. Sikap konsumen perlu diketahui oleh perusahaan terhadap produk yang dijualnya apakah produk tersebut disukai oleh konsumen atau tidak (Sangadji dan Sopiah, 2013).

Karakteristik sikap terdiri dari delapan karakteristik, yaitu (Sumarwan, 2015):

1. Sikap memilih objek  
Pada konteks pemasaran, sikap konsumen saling berkaitan dengan objek. Objek tersebut terkait dengan berbagai konsep konsumsi dan pemasaran, seperti produk, merek, iklan, harga, kemasan, penggunaan media, dan sebagainya.
2. Konsistensi sikap  
Perilaku seorang konsumen merupakan gambaran dari sikapnya karena sikap dapat menggambarkan perasaan konsumen yang dapat merefleksikan perilakunya sehingga sikap tersebut konsisten dengan perilaku.
3. Sikap positif, negatif, dan netral  
Sikap terdiri dari sikap positif, negatif, dan netral karena seseorang mungkin menyukai produk tertentu (sikap positif) atau tidak menyukai produk tertentu (sikap negatif), atau bahkan tidak memiliki sikap (sikap netral).
4. Intensitas sikap  
Sikap konsumen terhadap suatu merek produk akan bervariasi tingkatannya, ada yang sangat menyukainya ataupun ada yang begitu sangat tidak menyukainya. Ketika konsumen menyatakan derajat tingkat kesukaan terhadap suatu produk, maka ia mengungkapkan intensitas sikapnya.
5. Resistensi sikap  
Resistensi sikap menunjukkan besarnya sikap konsumen yang dapat berubah sehingga dalam hal ini perusahaan atau pemasar perlu memahami bagaimana resistensi konsumen agar dapat menerapkan strategi pemasaran yang tepat.
6. Persistensi sikap  
Persistensi menggambarkan bahwa sikap akan berubah karena berlalunya waktu, seperti seorang konsumen tidak menyukai suatu produk cemilan (sikap negatif), tetapi dengan berlalunya waktu kemungkinan konsumen tersebut akan menyukai produk cemilan tersebut.

7. Keyakinan sikap  
Keyakinan sikap adalah kepercayaan konsumen terhadap kebenaran sikap yang dimilikinya.
8. Sikap dan situasi  
Sikap seseorang terhadap suatu objek seringkali muncul dalam konteks situasi yang berarti situasi tersebut akan memengaruhi sikap konsumen terhadap suatu objek.

b. Atribut Produk

Katz (2004) dalam Juwita (2015) mengidentifikasikan bahwa sikap memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi utilitarian  
Setiap konsumen dapat menyatakan sikapnya terhadap suatu produk apabila mereka mendapatkan kepuasan dari produk tersebut dan memperoleh manfaat. Sikap positif yang dirasakan oleh konsumen dapat memberikan kepuasan kepada konsumen, sedangkan sikap negatif yang dirasakan konsumen dapat memberikan kekecewaan kepada konsumen.
2. Fungsi ekspresi nilai  
Konsumen mengekspresikan sebuah nilai melalui produk yang telah mereka gunakan sehingga hal tersebut menggambarkan identitas sosial, gaya hidup, dan kepribadian konsumen.
3. Fungsi mempertahankan ego  
Sikap bertujuan melindungi konsumen dari tantangan eksternal maupun internal yang dirasakan sehingga dapat memberikan kepercayaan diri konsumen jika memakai produk tersebut.
4. Fungsi pengetahuan  
Konsumen perlu mengetahui informasi tentang produk yang ingin dibelinya sehingga akan membentuk sikap konsumen untuk suka atau tidak suka terhadap produk tersebut.

## 11. Pola Konsumsi

Konsep konsumsi, yang merupakan konsep berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Consumption*”. Konsumsi adalah pembelian atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelian tersebut. Pembelian masyarakat atas barang pokok seperti makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan yang lain digolongkan pembelian atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya (Dumairy, 2004). Pola konsumsi masyarakat tercermin dari pola pangan yang dapat diartikan sebagai susunan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu (Baliwati, 2004). Pola makan dapat dipengaruhi oleh fisiologi, psikologi, budaya, dan sosial.

Kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti frekuensi konsumsi, jumlah pembelian dan tempat pembelian. Frekuensi konsumsi menggambarkan keteraturan konsumen untuk mengonsumsi suatu barang dalam satu periode, baik dalam satu periode hari, minggu, bulan, dan tahun. Jumlah pembelian dilihat dari seberapa banyak konsumen membeli barang dalam kurun waktu tertentu guna memenuhi kebutuhannya. Tempat pembelian merupakan tempat konsumen mendapatkan barang yang ingin dibeli. Selain itu, pola konsumsi juga dapat dilihat dari cara memperoleh, cara mengolah, cara mengonsumsi dan alasan mengonsumsi makanan tersebut (Hendaris, *et al.*, 2013). Pola konsumsi dalam penelitian ini mencakup jumlah, jenis, dan frekuensi yang dimakan.

## 12. Sikap Konsumen

Sikap konsumen dapat dianalisis dengan model sikap multiatribut fishbein. Model sikap tersebut menjelaskan bahwa sikap konsumen terhadap suatu objek (produk atau merek) yang sangat ditentukan oleh sikap konsumen terhadap atribut yang dievaluasi. Model tersebut disebut dengan multiatribut karena evaluasi

konsumen terhadap suatu objek didasarkan pada penilaian mereka terhadap berbagai atribut yang dimiliki oleh objek tersebut. Kriteria evaluasi yang paling menonjol dapat diidentifikasi dengan cara menentukan atribut yang mendapat peringkat tertinggi.

Model multiatribut fishbein mengidentifikasi bagaimana konsumen mengkombinasikan keyakinan mereka mengenai atribut produk sehingga akan membentuk sikap mereka terhadap berbagai merek alternatif. Apabila konsumen memiliki sikap yang mendukung terhadap suatu merek, maka merek tersebut yang akan dipilih dan dibelinya. Model sikap multiatribut fishbein menggambarkan bahwa sikap konsumen terhadap suatu produk atau merek ditentukan oleh dua hal, yaitu tingkat kepercayaan terhadap atribut yang dimiliki produk atau merek ( $b_i$ ), dan tingkat kepentingan atribut dari produk tersebut ( $e_i$ ) (Sumarwan, 2015).

Secara sistematis, rumus model sikap multiatribut fishbein diformulasikan sebagai berikut:

$$A_0 = \sum_{i=1}^n b_i e_i \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- $A_0$  = Sikap konsumen terhadap objek
- $b_i$  = Kekuatan kepercayaan terhadap atribut-1
- $e_i$  = Evaluasi konsumen terhadap atribut-i
- $n$  = Jumlah atribut yang dimiliki objek
- $i$  = Atribut dan ciri

Model multiatribut fishbein menyatakan bahwa sikap konsumen terhadap suatu objek akan ditentukan oleh sikapnya terhadap berbagai atribut yang dimiliki oleh objek tersebut. Komponen  $e_i$  mengukur evaluasi kepentingan atribut yang dimiliki oleh objek tersebut. Konsumen belum memperhatikan merek dari suatu ketika mengevaluasi tingkat kepentingan atribut tersebut, sedangkan  $b_i$  mengukur kepercayaan konsumen terhadap atribut yang dimiliki oleh masing-masing merek. Konsumen harus memperhatikan merek dari suatu produk ketika mengevaluasi atribut yang dimiliki oleh masing-masing merek tersebut. Model multiatribut fishbein memiliki tiga konsep utama, yaitu:

### 1. Atribut

Atribut adalah karakteristik dari objek sikap ( $A_0$ ). Sikap harus mengidentifikasi berbagai atribut yang akan dipertimbangkan konsumen ketika mengevaluasi suatu objek sikap. Atribut yang dimiliki setiap produk berbeda-beda sehingga harus menyesuaikan karakteristik dari produk tersebut.

### 2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kekuatan kepercayaan bahwa suatu produk memiliki atribut tertentu. Konsumen akan mengungkapkan kepercayaan terhadap berbagai atribut yang dimiliki suatu merek dan produk yang dievaluasi. Konsumen harus memperhatikan merek dari suatu produk ketika mengevaluasi atribut yang dimiliki masing-masing merek.

### 3. Evaluasi atribut

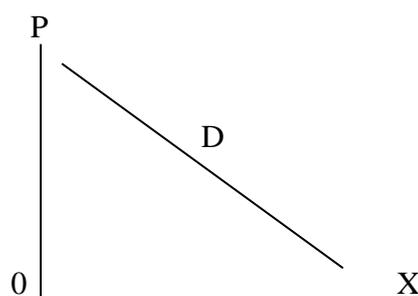
Evaluasi atribut adalah evaluasi baik atau buruknya suatu atribut mengenai gambaran pentingnya suatu atribut bagi konsumen. Konsumen akan mengidentifikasi atribut yang dimiliki oleh objek yang akan dievaluasi. Konsumen akan menganggap atribut produk memiliki tingkat kepentingan yang berbeda sehingga konsumen akan mengevaluasi kepentingan atribut tersebut. Konsumen belum memperhatikan merek dari suatu produk ketika mengevaluasi tingkat kepentingan atribut tersebut.

## 10. Teori Permintaan

Teori permintaan menggambarkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga tertentu. Faktor yang memengaruhi permintaan adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan, jumlah penduduk, dan selera. Kemampuan seseorang dalam membeli suatu barang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila pendapatan yang diterima berubah, maka permintaan terhadap suatu barang juga akan berubah. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi pada harga karena ketika harga suatu barang berubah maka permintaan

terhadap suatu barang juga akan berubah. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapatan berbanding lurus dengan permintaan, sedangkan harga berbanding terbalik dengan permintaan karena ketika suatu harga barang naik maka permintaan terhadap barang tersebut akan turun.

Hukum permintaan pada hakikatnya memiliki hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin tinggi permintaan terhadap barang tersebut (Mankiw, 2003). Kurva permintaan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kurva permintaan  
Sumber: Mankiw, 2003

Gambar 3 menunjukkan bagaimana hukum permintaan berlaku. Kurva permintaan bergerak turun dari kiri atas ke kanan bawah, harga diukur pada sumbu tegak P dan jumlah barang pada sumbu X. Kurva permintaan pasar diperoleh dari penjumlahan antara jumlah barang yang diinginkan dengan tingkat harga suatu barang. Kurva permintaan menggambarkan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga sehingga variabel lainnya dianggap tetap, kurva ini berslope negatif yang menunjukkan bahwa jumlah barang akan naik ketika harga barang mengalami penurunan.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi permintaan pembeli terhadap suatu barang, yaitu (Mankiw, 2003):

a. Harga barang itu sendiri

Semakin rendahnya harga suatu barang maka semakin banyak jumlah yang akan diminta, sebaliknya jika harga suatu barang naik maka permintaan barang tersebut menurun. Harga barang pada penelitian ini yaitu harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

b. Harga barang lain

Terdapat hubungan yang sangat erat antara barang satu dengan barang yang lainnya. Harga barang lain yang ditawarkan akan memengaruhi permintaan terhadap barang tersebut. Hubungan antara suatu barang dengan jenis barang lain dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu (Sumarsono, 2007):

1. Barang substitusi

Barang substitusi adalah barang yang dapat menggantikan fungsi dari barang lain secara sempurna. Apabila terjadi penurunan harga barang substitusi maka konsumen akan mengurangi permintaan barang tersebut. Sebaliknya, apabila terjadi kenaikan harga barang substitusi maka konsumen akan meningkatkan permintaan barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan suatu barang memiliki hubungan yang berbanding lurus atau positif dengan harga barang substitusinya. Jenis barang pengganti pada penelitian ini adalah keripik kulit patin merek lain.

2. Barang komplementer

Barang komplementer adalah barang yang digunakan bersama-sama dengan barang-barang lain yang bertujuan untuk melengkapi secara sempurna. Apabila terjadi kenaikan pada harga barang komplementer maka konsumen akan menurunkan permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan harga barang komplementer, maka konsumen akan meningkatkan permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan suatu barang memiliki hubungan yang berbanding terbalik atau negatif dengan harga barang komplementernya.

3. Barang netral

Barang netral adalah barang yang tidak memiliki hubungan antara satu barang dengan barang lainnya. Barang netral tidak memiliki fungsi baik untuk menggantikan atau melengkapi barang lainnya. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan terhadap harga suatu barang, maka tidak akan memengaruhi permintaan terhadap barang tersebut.

Harga barang lain pada penelitian ini adalah harga keripik kulit patin merek lain sebagai barang substitusi dari keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

c. Pendapatan Konsumen

Pendapatan adalah sejumlah uang diterima oleh seseorang sebagai gaji dari pekerjaan yang dikerjakannya. Jika pendapatan seseorang semakin tinggi maka daya beli terhadap suatu barang juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika pendapatan seseorang semakin rendah maka daya beli akan suatu barang semakin sedikit.

d. Jumlah penduduk

Permintaan bergantung pada ukuran dan struktur usia penduduk. Semakin besar jumlah penduduk suatu wilayah, maka semakin tinggi permintaan terhadap suatu barang. Sebaliknya, semakin kecil jumlah penduduk di suatu wilayah, maka semakin rendah pula permintaan atas suatu barang atau jasa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan suatu barang. Jumlah penduduk dalam penelitian ini dilihat dari jumlah anggota keluarga.

e. Selera

Selera konsumen biasanya akan mengikuti keadaan yang sedang terjadi di masyarakat. Ketika selera masyarakat akan suatu barang semakin meningkat maka permintaan akan barang tersebut juga semakin tinggi. Sebaliknya, apabila selera masyarakat akan suatu barang semakin rendah maka permintaannya akan semakin rendah. Selera konsumen juga dapat memengaruhi preferensi seseorang terhadap suatu barang. Preferensi terhadap barang adalah kesukaan seseorang terhadap barang yang dilihat dari atribut yang dimiliki. Selera pada penelitian ini diukur dengan melihat hasil dari pengukuran sikap konsumen. Pengukuran sikap konsumen ditentukan oleh 6 atribut diantaranya rasa, ukuran, harga, kemasan, tekstur, dan kemudahan memperoleh.

## 11. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian sangat diperlukan dengan tujuan sebagai bahan referensi untuk pembandingan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu dijadikan pembandingan bagi penulis dan menggambarkan persamaan serta perbedaan penggunaan metode sehingga membantu penulis dalam mengambil keputusan untuk pemilihan metode analisis data penelitian yang tepat.

Persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terdapat pada tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis harga pokok produksi, harga pokok penjualan, keuntungan, jasa layanan penunjang, pola konsumsi, sikap konsumen, dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian suatu barang. Selain itu, kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada metode analisisnya, yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi, komoditas, dan waktu penelitian. Selain itu, jenis produk yang diteliti memiliki keunikan tersendiri dalam penelitian ini sehingga terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini akan mengetahui bagaimana harga pokok produksi, harga pokok penjualan, keuntungan, jasa layanan pendukung, pola konsumsi, sikap konsumen, dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin pada Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung. Kajian penelitian terdahulu disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran) (Balqis, Haryono, dan Nugraha, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis kinerja produksi Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami.</li> <li>2. Menganalisis harga pokok produksi dan harga pokok penjualan Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami.</li> <li>3. Menganalisis strategi operasional Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus.</li> <li>2. Metode analisis kinerja produksi menggunakan tujuh aspek, yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas dan kecepatan proses.</li> <li>3. Metode analisis harga pokok produksi dan penjualan menggunakan metode kartadinata (2000).</li> <li>4. Metode analisis strategi operasional menggunakan metode IFE dan EFE.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kinerja Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami secara keseluruhan belum maksimal.</li> <li>2. Harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp42.062,50/kg dan Rp42.226,80/kg.</li> <li>3. Strategi operasional yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memanfaatkan bahan baku dan teknologi, menjalin kemitraan dengan outlet yang sejenis, dan menentukan kebijakan produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</li> </ol>
2	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Strategi Operasional Agroindustri Kopi Lampung SR di Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis harga pokok produksi pada Agroindustri Kopi Lampung SR.</li> <li>2. Menganalisis nilai tambah pada</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.</li> <li>2. Analisis penelitian dengan cara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.</li> <li>3. Metode kuantitatif analisis harga pokok produksi merujuk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga pokok produksi pada Agroindustri Kopi Lampung SR bervariasi, sehingga penetapan harga jual sudah baik, karena di atas harga pokok produksinya.</li> <li>2. Nilai tambah yang diberikan Agroindustri Kopi Lampung SR</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	(Sari, Indriani, dan Marlina, 2022).	Agroindustri Kopi Lampung SR. 3. Menyusun strategi operasional pada Agroindustri Kopi Lampung SR.	pada Kartadinata (2000) dan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami (1987). 4. Metode kualitatif strategi operasional dengan analisis SWOT.	adalah positif, karena hasilnya >0 sehingga agroindustri layak untuk diusahakan. 3. Hasil analisis strategi operasional, menempatkan Agroindustri Kopi Lampung SR berada pada kuadran I.
3.	Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Agroindustri Pie Pisang (Studi Kasus Pada Adeella Cake's Kota Bandar Lampung) (Safitri, Haryono, dan Saleh, 2023).	1. Menganalisis harga pokok produksi. 2. Menganalisis nilai tambah. 3. Menganalisis keuntungan Agroindustri Pie Pisang Adeella Cake's.	1. Metode analisis data untuk menganalisis harga pokok produksi yang digunakan adalah metode Kartadinata (2000). 2. Metode analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami (1987). 3. Metode analisis keuntungan menggunakan rumus Kartadinata (2000).	1. Harga pokok produksi yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar Rp86.596,49 per kilogram pie pisang pada bulan Agustus 2022 menjadi Rp86.838,80 per kilogram pie pisang pada bulan September 2022. 2. Nilai tambah dari pengolahan sebesar 21.210,78 pada bulan Agustus 2022 dan 17.461,75 pada bulan September 2022. 3. Keuntungan dari hasil penjualan pie pisang pada bulan Agustus 2022 sebesar Rp2.939.479,17 dan bulan September 2022 sebesar Rp3.115.979,17, sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4	Sikap dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelian Konsumen Terhadap Roti Kamura Bakery di Kota Bandar Lampung (Devita, Sayekti, dan Adawiyah, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis sikap konsumen roti Kamura Bakery.</li> <li>2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelian roti Kamura Bakery.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.</li> <li>2. Pengambilan sampel dengan <i>Accidental sampling</i>.</li> <li>3. Metode analisis sikap konsumen menggunakan model multiatribut Fishbein dan metode analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembelian menggunakan metode analisis regresi berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap konsumen terhadap roti Kamura Bakery berada pada katagori baik dengan atribut yang paling disukai yaitu atribut rasa dan lebih banyak membeli varian rasa coklat.</li> <li>2. Harga susu kental manis dan pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata negatif terhadap jumlah pembelian, sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata positif terhadap jumlah pembelian roti Kamura Bakery.</li> </ol>
5	Sikap dan Faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian Bakso Curah di Kota Bandar Lampung (Sepriadi, Lestari, dan Riantini, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui sikap konsumen bakso sapi curah di Kota Bandar Lampung.</li> <li>2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelian bakso sapi curah di Kota Bandar Lampung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.</li> <li>2. Metode analisis sikap konsumen menggunakan model multiatribut Fishbein dan metode analisis faktor-faktor yang memengaruhi pembelian menggunakan metode analisis regresi berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skor multiatribut sikap yang terbesar adalah atribut daya tahan, sedangkan atribut kebersihan merupakan atribut dengan skor multiatribut sikap yang paling kecil.</li> <li>2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelian bakso sapi curah di Kota Bandar Lampung adalah harga bakso sapi curah itu sendiri, harga bakso ikan, harga sawi, dan selera konsumen.</li> </ol>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Analisis Harga Pokok Penjualan dan Keuntungan Agroindustri Sirup Jeruk Kasutri (Studi Kasus Pada Agroindustri Ratu Kasutri Kota Medan) (Silalahi, Haryono, dan Indriani, 2023).	Menganalisis harga pokok penjualan dan keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.</li> <li>2. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dengan metode Kartadinata (2000).</li> </ol>	<p>Harga pokok produksi dan penjualan pada Agroindustri Sirup Jeruk Kasutri Ratu Kasutri masing-masing bernilai Rp34.272,82/botol dan Rp35.272,82/botol dengan margin keuntungan sebesar 84,28 persen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dalam periode bulan November 2022, keuntungan yang didapatkan oleh Agroindustri Sirup Jeruk Kasturi dari hasil penjualannya adalah Rp22.991.512,50 sehingga usaha ini bersifat menguntungkan.</p>
7	Preferensi Konsumen terhadap Produk Olahan Ikan (Studi pada Industri Rumah Tangga Paguyuban Rawa Pesona)(Fuliyana dan Maria, 2022).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui preferensi konsumen terhadap produk olahan ikan yaitu berupa keripik ikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.</li> <li>2. Metode analisis yang digunakan adalah fishbein.</li> </ol>	<p>Responden keripik ikan tidak memperhatikan tekstur kulit tepung atau tekstur ikan dalam menentukan preferensi konsumen terhadap pembelian produk olahan ikan. Hasil sikap dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap konsumen terhadap atribut produk keripik ikan itu baik, diantaranya harga, kemasan, dan tekstur.</p>
8	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi	Menganalisis faktor-faktor yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengambilan sampel dengan <i>accidental sampling</i>.</li> </ol>	<p>Permintaan kurma kemasan Humaira Anggur dipengaruhi oleh pendapatan</p>

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Permintaan Kurma Kemasan Merek Humaira Anggur di Kota Banda Aceh (Makmur, Fauzi, dan Yuspita, 2020).	memengaruhi permintaan kurma kemasan merek Humaira Anggur di Kota Banda Aceh.	2. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.	konsumen, puasa sunnah, dan bulan ramadhan. Sedangkan, harga buah kurma kemasan Humairah, harga kurma buah curah, dan gaya hidup konsumen tidak berpengaruh terhadap permintaan kurma kemasan Humaira Anggur.
9	Analisis Loyalitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian Pie Pisang di Kota Bandar Lampung (Rahmani, Situmorang, dan Affandi, 2022).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis loyalitas konsumen.</li> <li>2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pembelian pie pisang oleh konsumen di Kota Bandar Lampung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.</li> <li>2. Pengambilan sampel dengan <i>Accidental sampling</i>.</li> <li>3. Metode analisis tingkat loyalitas konsumen dengan menggunakan piramida loyalitas, sedangkan metode analisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pembelian pie pisang oleh konsumen menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat loyalitas konsumen pie pisang Yussy Akmal dan Askha Jaya sudah termasuk kategori loyal (<i>committed buyer</i>).</li> <li>2. Faktor-faktor yang memengaruhi pembelian pie pisang Yussy Akmal adalah harga pie pisang Yussy Akmal, harga pie pisang merek lain, jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen.</li> </ol>
10	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Produk Lapis Minang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan,	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Variabel pendapatan, selera, dan promosi berpengaruh pada jumlah pembelian konsumen terhadap produk

Tabel 3. Lanjutan

No	Judul/Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Nantigo (Lassefrianti dan Satrianto, 2023).	harga barang lain, pelayanan, dan promosi terhadap jumlah pembelian produk Lapis Minang Nantigo.		Lapis Minang Nantigo.
11	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Patin ( <i>Pangasius sp.</i> ) di Kota Palembang (Sari, L. dan Sari, Y., 2019).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ikan patin di Kota Palembang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penarikan sample adalah <i>accidental sampling</i>.</li> <li>2. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.</li> </ol>	Variabel jumlah anggota rumah tangga yang hanya berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan patin di Kota Palembang.
12	Pola Konsumsi Ikan Laut dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Ikan Laut oleh Ibu Hamil di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus (Pangestu, Indriani, dan Marlina, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis pola konsumsi ikan laut ibu hamil di Kabupaten Tanggamus.</li> <li>2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ikan laut pada ibu hamil di Kabupaten Tanggamus.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei.</li> <li>2. Metode analisis pola konsumsi dengan menggunakan analisis deskriptif.</li> <li>3. Metode analisis faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ikan ibu hamil dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis ikan yang dikonsumsi ibu hamil adalah tongkol, layang, teri, cumi, kembung, dan nibung.</li> <li>2. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ikan laut adalah harga ikan laut, harga ikan tawar, harga ayam, harga tempe, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan.</li> </ol>

## B. Kerangka Pemikiran

Agroindustri atau subsistem pengolahan menggunakan produk hasil pertanian dengan cara mengolah dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dikonsumsi. Tujuan dari agroindustri adalah untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian sehingga pendapatan masyarakat yang berhubungan dengan agroindustri dapat terjadi peningkatan. Salah satu agroindustri yang memanfaatkan limbah fillet patin adalah agroindustri keripik kulit patin. Agroindustri keripik kulit patin merupakan kegiatan transformasi kulit patin menjadi keripik. Transformasi atau perubahan bentuk tersebut akan meningkatkan keuntungan.

Agroindustri yang memanfaatkan limbah fillet patin telah banyak dikembangkan dan memiliki keberagaman olahan, seperti keripik kulit patin, tepung, nugget, bakso, gelatin, sosis, dan olahan lain yang berbahan dasar anggota tubuh limbah fillet patin. Pengolahan keripik kulit patin memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena jenis makanan ringan ini mengenyangkan dan meyeatkan sehingga cocok dijadikan pilihan untuk dikonsumsi. Agroindustri Patin Juara merupakan salah satu agroindustri yang mengolah kulit patin menjadi keripik kulit patin.

Proses produksi yang dilakukan tidak terlepas dari *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan. Pengadaan bahan baku menjadi hal yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan operasional agroindustri karena bahan baku sebagai faktor produksi (*input*) yang diolah untuk menghasilkan keripik kulit patin (*output*). Faktor produksi tidak hanya berupa bahan baku, tetapi terdapat faktor-faktor lainnya, yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja, dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi tersebut tentu memerlukan biaya untuk menunjang kelancaran proses produksi. Biaya produksi meliputi seluruh *input* dalam proses produksi dimana setiap input memiliki harga yang akan dijumlahkan dan akan memperoleh biaya produksi dan harga pokok produksi. Setelah harga pokok produksi didapatkan maka perlu dilakukan

perhitungan harga pokok penjualan untuk menetapkan harga jual agar Agroindustri Patin Juara mendapatkan keuntungan yang sesuai.

Harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah biaya non produksi atau biaya komersial yang dibagi dengan jumlah produksi. Biaya non produksi, yaitu biaya administrasi dan biaya pemasaran. Keripik kulit patin yang telah dipasarkan akan menghasilkan pendapatan. Pendapatan diperoleh dengan mengalikan jumlah *output* dengan harga *output*, sedangkan biaya total diperoleh dengan mengalikan jumlah seluruh *input* yang digunakan dengan harga *input*. Setelah diperoleh pendapatan dan biaya total, lalu dicari selisihnya, maka akan didapatkan hasil berupa keuntungan. Keuntungan diperoleh dari perhitungan selisih antara pendapatan dan biaya total.

Kegiatan agroindustri pada Agroindustri Patin Juara akan berjalan efektif apabila terdapat peranan jasa layanan pendukung. Kegiatan tersebut meliputi pengadaan bahan baku, pengolahan, dan pemasaran. Jasa layanan pendukung yang dimanfaatkan dapat memberikan kemudahan dan memberikan dampak yang positif bagi agroindustri. Jasa layanan pendukung tersebut dapat berupa lembaga keuangan, teknologi informasi dan komunikasi, serta kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah dapat membantu agroindustri dalam pengembangan agroindustri tersebut.

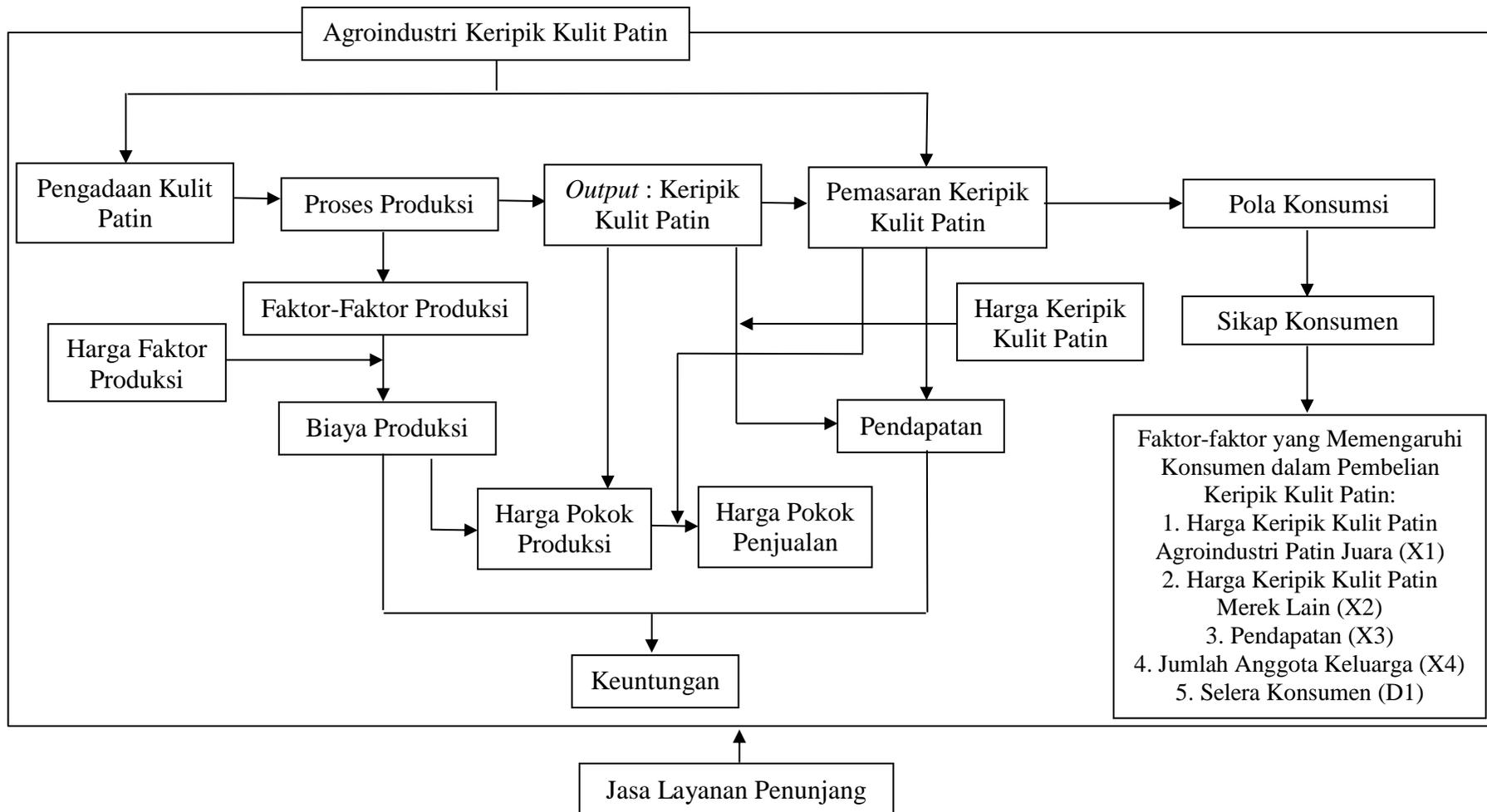
Sikap pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode Multiatribut Fishbein yang bertujuan untuk mengetahui pertimbangan konsumen terhadap setiap atribut yang dimiliki oleh keripik kulit patin. Sikap yang ditunjukkan konsumen dalam penelitian ini direfleksikan dengan selera konsumen apakah suka atau tidak suka terhadap keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Pola pembelian mencerminkan gaya hidup yang digambarkan dengan jumlah, jenis, dan frekuensi pembelian.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi konsumen terhadap pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung adalah harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen. Kerangka pemikiran

harga pokok produksi, harga pokok penjualan, keuntungan, peranan jasa layanan pendukung, pola konsumsi, sikap konsumen, dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 4.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini diduga harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara (X1), harga keripik kulit patin merek lain (X2), pendapatan (X3), jumlah anggota keluarga (X4), dan selera konsumen (D1) berpengaruh terhadap pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.



Gambar 4. Diagram alir analisis harga pokok produksi dan penjualan serta faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus pada Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung. Metode studi kasus merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menggali suatu kasus dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara terperinci dan mendalam (Assyakurrohim, *et al*, 2023). Metode studi kasus digunakan untuk memperoleh data secara lengkap dan rinci pada agroindustri keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung mengenai harga pokok produksi, harga pokok penjualan, keuntungan, peranan jasa layanan penunjang, pola konsumsi, sikap konsumen, dan faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin pada agroindustri tersebut.

#### **B. Lokasi Penelitian, Responden, dan Waktu Pengumpulan Data**

Penelitian dilaksanakan di Agroindustri Patin Juara yang terletak di Jalan Swadaya X No.10, Kelurahan Gunung Terang, Kota Bandar Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Agroindustri Patin Juara merupakan salah satu jenis agroindustri yang aktif melaksanakan kegiatan produksi dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain di Agroindustri Patin Juara, lokasi penelitian juga dilakukan di toko oleh-oleh Aneka Sari Rasa dan Askha Jaya Kota Bandar Lampung dengan pertimbangan bahwa kedua toko oleh-oleh tersebut memiliki permintaan yang paling tinggi terhadap produk keripik kulit patin. Responden dalam penelitian ini

terdiri dari responden yang berasal dari agroindustri dan responden yang merupakan konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Responden yang berasal dari agroindustri merupakan pemilik Agroindustri Patin Juara dan 1 karyawan yang terlibat proses produksi.

Teknik penarikan sampel untuk konsumen adalah teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan di lokasi penelitian. Penentuan sampel konsumen pada penelitian ini menggunakan teori Sugiyono (2013) yaitu jumlah sampel yang tepat untuk penelitian meliputi persyaratan sejumlah responden yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sehingga pada penelitian ini banyaknya sampel yang digunakan adalah 50 responden yang membeli dan mengonsumsi keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Jumlah responden tersebut diharapkan semakin banyak sampel dapat merepresentasikan konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Pengumpulan data konsumen dilakukan dengan kriteria minimal 18 tahun karena sudah dianggap dewasa dan jawabannya dapat dipertanggungjawabkan, konsumen yang sudah membeli dan mengonsumsi keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara minimal dua kali dalam dua bulan terakhir, dan konsumen bersedia untuk diwawancarai langsung menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dari Bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024.

### **C. Konsep Dasar dan Batasan Operasional**

Konsep dasar dan batasan operasional adalah suatu pengertian yang diberikan kepada variabel yang digunakan sebagai petunjuk untuk memperoleh dan menganalisis data yang akan memudahkan dan berhubungan dengan penelitian.

Agroindustri merupakan industri di bidang pertanian yang menggunakan bahan baku hasil pertanian sehingga meningkatkan nilai tambah dari proses transformasi bahan pertanian tersebut menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Keripik kulit patin adalah produk makanan olahan yang berasal dari kulit patin yang memiliki tekstur yang renyah.

Agroindustri keripik kulit patin adalah suatu kegiatan pengolahan bahan baku kulit patin menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Produksi adalah suatu kegiatan yang mencakup segala proses untuk mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*).

Masukan (*input*) adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses produksi keripik kulit patin. Input yang digunakan berupa bahan baku kulit patin, bahan tidak langsung, tenaga kerja, modal, dan peralatan.

Harga *input* adalah sejumlah uang yang harus dikeluarkan oleh agroindustri untuk setiap satu satuan input, seperti kulit patin, minyak goreng, bawang putih atau jasa yang digunakan dalam kegiatan produksi (Rp).

Faktor produksi adalah bahan dan alat yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, seperti bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja, dan peralatan.

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang.

Beban adalah biaya yang dapat memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa mendatang bagi agroindustri.

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam proses produksi. Bahan utama yang digunakan dalam produksi keripik kulit patin adalah kulit patin yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Beban bahan baku adalah jumlah biaya yang dikeluarkan agroindustri untuk memproduksi keripik kulit patin dalam satu periode produksi yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/produksi).

Peralatan adalah sarana yang digunakan untuk mendukung berjalannya proses produksi, seperti kompor, oven, wajan, *spinner*, gas, blender dan lain-lain.

Bahan tidak langsung adalah material produksi yang digunakan selain bahan utama yang bertujuan untuk membantu agar bahan baku utama dapat diproses lebih lanjut. Bahan tidak langsung yang digunakan dalam Agroindustri Patin Juara adalah minyak goreng, bawang putih, jahe, garam, dan lain-lain.

Beban bahan tidak langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri untuk memperoleh bahan tidak langsung selama satu periode produksi yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/produksi).

Tenaga kerja adalah sejumlah orang yang melakukan kegiatan terhadap proses kulit patin menjadi keripik kulit patin di Agroindustri Patin Juara yang dihitung dalam satuan orang.

Tenaga kerja langsung adalah orang yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi.

Upah tenaga kerja adalah sejumlah uang yang dikeluarkan agroindustri untuk tenaga kerja yang dihitung berdasarkan tingkat upah yang berlaku yang dihitung dalam rupiah per orang (Rp/hari).

Beban tenaga kerja adalah pengeluaran yang dilakukan agroindustri untuk membayar tenaga kerja selama satu periode produksi yang didapatkan dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan upah tenaga kerja yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp/bulan).

Beban penyusutan adalah alokasi biaya yang didapat dari perolehan asset tetap selama masa manfaat asset itu. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa (Rp/bulan).

Proses produksi adalah kegiatan yang mengubah bahan baku kulit patin menjadi keripik kulit patin yang memiliki nilai tambah dari sebelumnya. Transformasi tersebut tentu memerlukan metode atau teknologi yang dapat memberikan hasil sesuai yang kita inginkan.

Keluaran (*output*) adalah produk yang dihasilkan dari proses produksi. *Output* yang dihasilkan oleh Agroindustri Patin Juara adalah keripik kulit patin yang dihitung dalam satuan kilogram (kg).

Harga produk (*output*) adalah nilai jual keripik yang diterima oleh agroindustri yang dihitung dalam satuan rupiah per pcs (Rp/pcs).

Beban produksi adalah pengorbanan yang dikeluarkan agroindustri dalam memproduksi keripik kulit patin.

Beban *overhead* adalah seluruh biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi selain beban bahan baku langsung dan beban tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi adalah total beban produksi yang dikeluarkan oleh agroindustri dan dibagi dengan jumlah produksi (Rp/kg). Beban tersebut terdiri dari beban bahan langsung, beban upah langsung, dan beban *overhead*.

Harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non-produksi atau beban-beban komersial per satuan (Rp/kg)

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh agroindustri berdasarkan produk yang terjual dengan harga yang berlaku. Pendapatan dapat dihitung dengan cara mengalikan keripik kulit patin yang dihasilkan dengan harga keripik kulit patin tersebut dalam satuan rupiah (Rp/produksi).

Keuntungan adalah jumlah pendapatan dikurangi biaya operasional dalam kegiatan produksi sehingga menghasilkan sejumlah uang atau keuntungan yang diukur dalam satuan rupiah per produksi (Rp/produksi).

Jasa layanan penunjang merupakan lembaga-lembaga pendukung kelancaran Agroindustri Patin Juara. Jasa layanan penunjang tersebut, yaitu lembaga keuangan, kebijakan pemerintah, dan teknologi informasi dan komunikasi.

Perilaku konsumen adalah semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, menghabiskan, dan mengevaluasi suatu produk untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka.

Konsumen adalah masyarakat yang membeli dan mengonsumsi produk keripik kulit patin milik Patin Juara yang telah melakukan pembelian minimal dua kali dalam kurun waktu dua bulan terakhir sehingga sudah mengetahui dengan baik produk keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara dan dapat diwawancarai berdasarkan panduan kuesioner.

Sikap konsumen merupakan ungkapan perasaan konsumen terhadap keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara apakah disukai atau tidak.

Kepentingan adalah nilai penting atau tidak pentingnya atribut yang terdapat pada keripik kulit patin. Konsumen memiliki penilaian bahwa atribut keripik kulit patin memiliki tingkat kepentingan yang berbeda. Kepentingan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 dimana nilai tertinggi diberi skor 5 dan nilai terendah diberi skor 1.

Kepercayaan adalah besaran kepercayaan konsumen bahwa beberapa atribut tersebut berhubungan dengan keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Kepercayaan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5 dimana nilai tertinggi diberi skor 5 dan nilai terendah diberi skor 1.

Atribut keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara adalah karakteristik yang melekat pada suatu produk. Atribut yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasa, ukuran, harga, kemasan, tekstur, dan kemudahan memperoleh. Atribut keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara menjadi faktor untuk mengukur sikap konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung.

Rasa adalah tanggapan yang diterima dari indra pengecap dalam mengonsumsi keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung. Rasa yang ditawarkan pada Agroindustri Patin Juara dengan menitipkan di toko adalah rasa original, balado, dan pedas. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu

sangat enak (5), enak (4), cukup enak (3), tidak enak (4), dan sangat tidak enak (5).

Ukuran adalah ukuran yang ditawarkan oleh keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung. Ukuran yang ditawarkan pada Agroindustri Patin Juara dengan menitipkan di toko hanya satu ukuran, yaitu kemasan biasa 100 gram. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu sangat bervariasi (5), bervariasi (4), cukup bervariasi (3), tidak bervariasi (4), dan sangat tidak bervariasi (5).

Harga adalah besaran uang yang dikeluarkan konsumen untuk membeli keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu sangat murah (5), murah (4), cukup murah (3), mahal (4), dan sangat mahal (5).

Kemasan adalah pembungkus produk yang dibuat semenarik mungkin dan bertujuan untuk memberikan informasi kepada konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu sangat menarik (5), menarik (4), cukup menarik (3), tidak menarik (4), dan sangat tidak menarik (5).

Tekstur adalah tingkat kerenyahan yang terdapat pada keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu sangat renyah (5), renyah (4), cukup renyah (3), tidak renyah (4), dan sangat tidak renyah (5).

Kemudahan memperoleh adalah kondisi dimana konsumen dapat dengan mudah mendapatkan produk keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu sangat mudah (5), mudah (4), cukup mudah (3), sulit (4), dan sangat sulit (5).

Faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara terdiri dari variabel bebas yang diduga memengaruhi pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Variabel bebas tersebut

diantaranya adalah harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara (Rp/pcs), harga keripik kulit patin merek lain (Rp/pcs), pendapatan (Rp/bulan), jumlah anggota keluarga (jiwa), dan selera konsumen.

Jumlah pembelian adalah jumlah keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara yang dibeli atau dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan satuan per pcs. Jumlah pembelian didapatkan dari jumlah varian original, balado, dan pedas yang dibeli konsumen dalam satu bulan.

Harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara ( $X_1$ ) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Satuannya berupa rupiah per pcs (Rp/pcs). Harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara dalam penelitian ini adalah harga barang itu sendiri.

Harga keripik kulit patin merek lain ( $X_2$ ) adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh keripik kulit patin dengan merek dagang yang lain. Keripik kulit patin merek lain dalam penelitian ini adalah Rafins Snack, Miracle, dan Numani. Satuannya adalah rupiah per pcs (Rp/pcs). Penelitian ini harga keripik kulit patin merek lain adalah harga barang substitusi.

Pendapatan ( $X_3$ ) adalah penghasilan berupa uang yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan yang dilakukan. Satuannya adalah rupiah per bulan (Rp/bulan).

Jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) adalah adalah sejumlah orang yang tinggal bersama dalam satu rumah dengan pengelolaan keuangan dilakukan secara bersama-sama, diukur dalam satuan jiwa.

Selera ( $D_1$ ) adalah cita rasa suka atau tidak suka yang dirasakan oleh konsumen setelah mengonsumsi keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Selera dinyatakan dengan suka ( $D=1$ ) atau tidak suka ( $D=0$ ). Selera ditentukan dari skor evaluasi sikap konsumen. Pengukuran selera dilakukan dengan cara mengklasifikasi skor sikap.

Pola konsumsi adalah suatu pola yang dilakukan konsumen dalam pembelian yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan jumlah, jenis, dan frekuensi pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

Jumlah pembelian adalah jumlah keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara yang dibeli oleh konsumen dalam jangka waktu satu bulan terakhir. Dalam penelitian ini dinyatakan dalam jumlah pcs.

Frekuensi pembelian adalah besaran yang mengukur jumlah pembelian dari setiap pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara yang dinyatakan dalam satuan berapa kali per bulan (x/bulan).

Jenis adalah macam atau variasi rasa dari keripik kulit patin yang dibeli. Variasi rasa pada penelitian ini adalah rasa original, balado, dan pedas.

#### **D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan dan observasi secara langsung. Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini dengan mewawancarai pemilik dan karyawan agroindustri sesuai dengan kuesioner yang telah disiapkan serta mewawancarai konsumen keripik kulit patin terkait pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara. Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal-jurnal terkait, laporan publikasi dari lembaga atau instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian.

Kuesioner untuk konsumen yang digunakan pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah atribut yang digunakan untuk mengukur sikap dalam penelitian ini valid dan *reliable*.

### 1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011), uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Teknik pengujian yang digunakan adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Atribut-atribut dinyatakan valid untuk 30 responden ( $n=30$ ) jika memiliki  $r$  hitung  $> r$  tabel. Uji validitas setiap variabel yang dinyatakan valid apabila memiliki korelasi  $= 0,361$  dengan taraf signifikansi 5 persen.

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]} \dots\dots\dots(3)}$$

Keterangan:

- $r$  = koefisien korelasi (validitas)
- $x$  = skor pada atribut item  $n$
- $y$  = skor total atribut
- $n$  = banyaknya atribut

Tabel 4. Hasil uji validitas tingkat kepentingan terhadap atribut keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Rasa	0,645	0,361	Valid
2	Ukuran	0,701	0,361	Valid
3	Harga	0,688	0,361	Valid
4	Kemasan	0,559	0,361	Valid
5	Tekstur	0,768	0,361	Valid
6	Kemudahan Memperoleh	0,844	0,361	Valid

Tabel 5. Hasil uji validitas tingkat kepercayaan terhadap atribut keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara di Kota Bandar Lampung

No	Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Rasa	0,442	0,361	Valid
2	Ukuran	0,689	0,361	Valid
3	Harga	0,551	0,361	Valid
4	Kemasan	0,877	0,361	Valid
5	Tekstur	0,793	0,361	Valid
6	Kemudahan Memperoleh	0,767	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pengujian terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden adalah valid, karena seluruhnya memiliki nilai korelasi  $\geq 0,361$ . Hasil uji validitas pertanyaan tentang kepentingan dan kepercayaan terhadap

atribut keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 4 dan 5.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), uji reliabilitas adalah uji untuk mengetahui apakah suatu kuesioner penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian reliabel atau tidak. Teknik uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,6. Uji Reliabilitas diukur menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right] \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- R = reliabilitas instrumen
- K = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$  = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$  = varians total

Hasil uji reliabilitas kepentingan dan kepercayaan terhadap atribut keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas tingkat kepentingan dan kepercayaan terhadap atribut keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Tingkat Kepentingan	0,796	Reliabel
2	Tingkat Kepercayaan	0,783	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa kuesioner sikap konsumen yang dilihat melalui tingkat kepentingan dan tingkat kepercayaan terhadap atribut yang ada pada keripik kulit patin adalah reliabel dan sudah konsisten karena nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Jadi, kuesioner yang digunakan mampu memberikan kekonsistenan jawaban jika dilakukan beberapa kali pengukuran.

## E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, tabulasi data, dan dijelaskan secara deskriptif. Pengolahan data menggunakan *excel* dan *SPSS 25*. Berikut merupakan metode analisis data yang digunakan pada setiap tujuan dalam penelitian:

### 1. Analisis Harga Pokok Produksi dan Penjualan

Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menganalisis harga pokok produksi dan penjualan keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung. Analisis harga pokok produksi menggunakan analisis jumlah biaya operasional. Metode penentuan harga pokok produksi dengan menganalisis jumlah beban operasional yang menghitung semua unsur beban prima dan beban pabrikasi tak langsung. Penentuan harga pokok produksi pada agroindustri keripik kulit patin dengan cara memperhitungkan unsur biaya. Analisis harga pokok produksi pada agroindustri keripik kulit patin menggunakan analisis jumlah biaya operasional. Analisis harga pokok produksi dalam penelitian ini menggunakan metode Kartadinata (2000) sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis beban produksi

Beban-beban prima ( <i>Prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>Direct material</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>Direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah beban-beban prima		xxx
Beban pabrikasi tak langsung ( <i>Factory overhead</i> )		
Beban bahan tak langsung ( <i>Indirect material</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>Indirect labor</i> )	xxx	
Beban tak langsung lainnya ( <i>Other indirect cost</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah beban pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah beban produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata, 2000.

Harga pokok produksi diperoleh dengan membagi beban produksi (rupiah) dengan unit produksi. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Beban Produksi (Rupiah)}}{\text{Unit produksi}} \dots\dots\dots (5)$$

Harga pokok penjualan adalah menghitung manajerial biaya langsung dalam memproduksi produk yang dijual selama suatu periode dengan kata lain, harga pokok penjualan adalah total biaya yang dibagi dengan jumlah produksi. Harga pokok penjualan dihitung dari besarnya harga pokok produksi ditambah beban non-produksi atau beban-beban komersial dan dibagi dengan jumlah produksi selama satu periode seperti tersaji pada Tabel 8. Beban non-produksi antara lain terdiri dari beban pemasaran dan beban administrasi.

Tabel 8. Harga pokok penjualan dengan analisis jumlah biaya operasional

Beban-beban prima ( <i>Prime cost</i> )		
Bahan langsung ( <i>Direct materials</i> )	xxx	
Upah langsung ( <i>Direct labor</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah beban-beban prima		Xxx
Beban pabrikasi tak langsung ( <i>Factory overhead</i> )		
Bahan tak langsung ( <i>Indirect material</i> )	xxx	
Upah tak langsung ( <i>Indirect labor</i> )	xxx	
Biaya tak langsung lainnya ( <i>Other indirect costs</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah beban pabrikasi tak langsung		<u>xxx</u>
Jumlah beban produksi ( <i>Manufacturing cost</i> )		<u>xxx</u>
Beban-beban komersial ( <i>Commercial expenses</i> )		
Beban pemasaran ( <i>Marketing expenses</i> )	xxx	
Beban administrasi ( <i>Administrasi expenses</i> )	<u>xxx</u>	
Jumlah beban komersial		<u>xxx</u>
Jumlah beban-beban operasional		<u>xxx</u>

Sumber: Kartadinata, 2000.

## 2. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah pendapatan yang diterima setelah dikurangi dengan biaya produksi seperti bahan baku dan bahan tidak langsung. Analisis keuntungan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diterima agroindustri per produksi, pendapatan yang diterima agroindustri tidak langsung menjadi keuntungan karena keuntungan berasal dari pendapatan dikurangi dengan biaya

produksi. Pendapatan merupakan hasil yang diterima dari apa yang dikerjakan, sedangkan biaya merupakan sesuatu yang harus dikorbankan (*trade off*) untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan rupiah penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban. Secara matematis, rumus keuntungan dapat dihitung dengan rumus (Kartadinata, 2000) :

$$\Pi = \text{Pendapatan total} - \text{Biaya operasional} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

$\Pi$  = Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Pendapatan bersumber dari harga jual produk dikalikan dengan banyaknya produk yang dihasilkan. Beban produksi dapat dihitung dengan melihat biaya yang dikeluarkan untuk beban langsung, beban tenaga kerja, dan beban pabrikasi.

### **3. Peranan Jasa Layanan Penunjang**

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui jasa layanan penunjang pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Tujuan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi jasa layanan penunjang dalam setiap kegiatan utama yang dilakukan oleh Agroindustri Patin Juara. Jasa layanan penunjang dalam penelitian ini, yaitu lembaga keuangan, kebijakan pemerintah, dan teknologi informasi dan komunikasi.

### **4. Analisis Pola Konsumsi dan Sikap Konsumen**

Analisis pola konsumsi menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data secara kualitatif maupun kuantitatif. Metode deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengukur pola konsumsi konsumen dalam pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara Kota Bandar Lampung. Pola konsumsi

tersebut meliputi jumlah pembelian setiap varian rasa yang dibeli. Varian rasa keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, yaitu original, pedas, dan balado.

Sikap konsumen dapat dianalisis dengan menggunakan model multiatribut Fishbein. Metode ini menggambarkan sikap konsumen terhadap produk yang ditentukan dari tingkat kepercayaan terhadap atribut keripik kulit patin ( $b_i$ ) dan evaluasi tingkat kepentingan atribut keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara ( $e_i$ ). Pengukuran atribut dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai 5. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis sikap konsumen dalam statistik deskriptif dengan atribut rasa, ukuran, harga, kemasan, tekstur, dan kemudahan memperoleh.

## 5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah antara faktor-faktor yang diduga memengaruhi jumlah pembelian harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 D_1 + e \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah pembelian (pcs)
- a = Konstanta
- $X_1$  = Harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara (Rp/pcs)
- $X_2$  = Harga keripik kulit patin merek lain (Rp/pcs)
- $X_3$  = Pendapatan (Rp/bulan)
- $X_4$  = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
- $D_1$  = Selera (1: suka, 0: tidak suka)
- $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi
- e = error

Variabel selera dimasukkan kedalam variabel dummy dengan tingkatan selera suka atau tidak suka yang didapatkan dari hasil sikap konsumen. Variabel selera ini diperoleh dari hasil perkalian skor sikap ( $e_i \times b_i$ ) setiap responden. Hasil

perkalian tersebut dibagi ke dalam dua klasifikasi nilai, dimana skor selera tidak suka adalah 36-467, sedangkan skor selera suka 468-900.

Beberapa uji yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pembelian keripik kuli patin Agroindustri Patin Juara.

**a. Uji Asumsi Klasik**

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji signifikansi pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan merupakan distribusi normal. Hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka nilai residual terdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam satu regresi. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat masalah multikolinearitas atau korelasi yang sempurna antar variabel bebas dalam model regresi. Uji ini dapat dilihat dengan cara menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila nilai  $VIF < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, sedangkan jika nilai  $VIF > 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas.

Apabila terdapat gejala multikolinearitas maka dapat diatasi dengan menghilangkan variabel yang terdapat multikolinearitas dalam model (Nugraha, 2022).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dapat

dideteksi dengan menggunakan metode Glejser. Hipotesis yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi variabel bebas dengan absolut residual lebih kecil dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.

#### **c. Uji F**

Uji F yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama yang dapat memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a)  $H_0 : b_i = 0$ , artinya variabel harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera secara bersama-sama tidak berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.
- b)  $H_0 : \text{minimal satu } b_i \neq 0$ , artinya harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan

selera secara bersama-sama terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

- b) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera secara bersama-sama terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

Selain dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , dapat pula dilihat melalui nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak (Riyanto dan Hatmawan, 2020).

#### **d. Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ )=1%, 5%, 10%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a)  $H_0 : b_i = 0$  artinya variabel harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan selera konsumen secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.
- b)  $H_a : b_i \neq 0$  artinya variabel harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan selera konsumen secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

Di mana, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh dan signifikan antara variabel harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan selera konsumen terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada pengaruh dan signifikan variabel harga keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, harga keripik kulit patin merek lain, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan selera konsumen terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung**

#### **1. Letak Geografis**

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang menjadi pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, kebudayaan, dan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena menjadi daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah sebesar 197,22 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara geografis, Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Secara administratif, batas wilayah Kota Bandar Lampung adalah (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2023):

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung serta Teluk Lampung.
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

## 2. Kondisi Iklim

Kota Bandar Lampung memiliki iklim hujan tropis dengan suhu udara sebesar  $27,16^{\circ}\text{C}$  dan rata-rata kelembaban udara sebesar 82,66 persen. Curah hujan di Kota Bandar Lampung tertinggi pada bulan Januari dengan curah hujan mencapai 269,9 mm, sedangkan curah hujan terendah yaitu pada bulan November dengan curah hujan mencapai 83,3 mm. Kelembaban terendah Kota Bandar Lampung di bulan Februari sebesar 78,3 persen, sedangkan kelembaban tertinggi Kota Bandar Lampung di bulan Mei sebesar 83,6 persen. Tekanan udara terendah Kota Bandar Lampung yaitu pada bulan Desember sebesar 1.008,2 mb, sedangkan tekanan udara tertinggi Kota Bandar Lampung yaitu pada bulan September sebesar 1.010,1 mb. Kecepatan angin minimal dan maksimal adalah 4,39 knot dan 0,49 knot (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022).

## 3. Kondisi Demografi

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk paling banyak setelah Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 sebesar 1.209.937 jiwa dengan rasio jenis kelamin 104, yaitu jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung sebesar 6.585,77 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kota Bandar Lampung yaitu sebesar 91.907 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 4 jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan Enggal memiliki jumlah penduduk terendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya yaitu sebesar 29.727 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 9 jiwa/km<sup>2</sup>.

Tabel 9. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Teluk Betung Barat	42.642	4
2	Teluk Betung Timur	55.901	4
3	Teluk Betung Selatan	44.483	12
4	Bumi Waras	65.542	17
5	Panjang	83.851	5
6	Tanjung Karang Timur	44.697	22
7	Kedamaian	60.084	7
8	Teluk Betung Utara	55.567	13
9	Tanjung Karang Pusat	58.029	14
10	Enggal	29.727	9
11	Tanjung Karang Barat	68.020	5
12	Kemiling	91.907	4
13	Langkapura	45.208	7
14	Kedaton	59.493	12
15	Rajabasa	59.756	4
16	Tanjung Senang	64.507	6
17	Labuhan Ratu	54.364	7
18	Sukarame	70.273	5
19	Sukabumi	78.724	3
20	Way Halim	77.162	14
Kota Bandar Lampung		120.937	6

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2023

## B. Gambaran Umum Kecamatan Langkapura

### 1. Letak Geografis

Kecamatan Langkapura merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kota Bandar Lampung dengan luas wilayah sebesar 7,11 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 kelurahan. Batas Kecamatan Langkapura adalah sebagai berikut (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022):

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat

- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu dan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kemiling

## 2. Kondisi Demografi

Data penduduk tahun 2022 yang disajikan dalam publikasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandar Lampung, penduduk Kecamatan Langkapura tercatat sebanyak 42.123 jiwa yang terdiri dari 21.298 jiwa penduduk laki-laki dan 20.825 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung berdasarkan kelurahan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung berdasarkan kelurahan tahun 2022

Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
Bilabong Jaya	2.755	2.026
Langkapura	11.437	8.866
Langkapura Baru	6.938	6.307
Gunung Terang	13.204	6.258
Gunung Agung	7.789	6.231
Total	42.123	5.924

Sumber: Badan Pusat Statistika Kota Bandar Lampung, 2023

Tabel 10 menunjukkan bahwa kelurahan yang memiliki jumlah penduduk paling banyak adalah Kelurahan Gunung Terang dengan jumlah penduduk sebesar 13.204 jiwa, sedangkan kelurahan yang memiliki jumlah penduduk terendah yaitu Kelurahan Bilabong Jaya dengan jumlah penduduk sebesar 2.755 jiwa.

Agroindustri Patin Juara berada di Kelurahan Gunung Terang dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Langkapura. Hal tersebut menjadikan penduduk di Kelurahan Langkapura berpotensi cukup besar untuk dijadikan sebagai konsumen Agroindustri Patin Juara.

## C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Sejarah Agroindustri

Agroindustri Patin Juara didirikan oleh Bapak Gunawan pada tahun 2017. Bapak Gunawan memulai usahanya dengan menjadi *reseller* keripik kulit patin dari Kota Medan dengan rata-rata penjualan 100 kg per bulan. Beliau memutuskan untuk berhenti menjadi *reseller* selama 5 bulan karena ingin menjadi produsen keripik kulit patin pertama di Kota Bandar Lampung. Beliau mulai mencari informasi tentang perusahaan yang memproduksi fillet patin di Tanjung Bintang. Pak Gunawan merasa cocok dengan hasil limbah fillet patin berupa kulit patin tersebut karena ukurannya yang besar dan sedikit daging yang tersisa pada kulit patin sehingga kualitas keripik yang dihasilkan akan maksimal.

Pak Gunawan melakukan uji coba selama 8 bulan untuk mendapatkan rasa dan tekstur yang sesuai dengan keinginannya. Pada tahun 2018, Pak Gunawan berhasil menemukan komposisi bahan yang tepat untuk menghasilkan keripik kulit patin dengan rasa yang gurih, tekstur yang renyah, dan durasi waktu untuk memproduksi yang tepat. Agroindustri Patin Juara juga sudah memiliki izin P-IRT 2021871010561-23 dan izin halal dengan nomor sertifikat ID18110002327960323. Agroindustri Patin Juara mulai menjadi produsen keripik kulit patin di Kota Bandar Lampung dengan bantuan 2 tenaga kerja. Pak Gunawan menjual keripik kulit patin ke *reseller* lewat *facebook* dan mulai menitipkan produknya di toko oleh-oleh Aneka Sari Rasa Kota Bandar Lampung. Pada tahun 2020, kepengurusan Agroindustri Patin Juara diserahkan kepada anak pertamanya, yaitu Mufti karena Pak Gunawan telah berpulang.

Pada tahun 2020, Mufti melanjutkan usaha yang didirikan oleh ayahnya dan mulai mengembangkannya. Ia mulai melakukan pemasaran lewat *facebook ads* dan menitipkan produk tersebut ke beberapa toko oleh-oleh yang ada di Kota Bandar Lampung. Penjualan produk ke toko oleh-oleh dilakukan dengan sistem konsinyasi dan menjual barang dalam kemasan curah kepada sesama produsen keripik kulit patin untuk dijual kembali. Saat ini, *reseller* dan konsumen dari

Agroindustri Patin Juara sudah menyebar ke berbagai kota, seperti Medan, Padang, Riau, Jakarta, Bogor, Yogyakarta, dan Lombok. Agroindustri Patin Juara terus melakukan perkembangan hingga saat ini sudah tersedia tiga varian rasa, yaitu rasa original, balado, dan pedas. Agroindustri ini juga memiliki tiga varian ukuran, yaitu kemasan premium 70 gram, kemasan plastik 100 gram, dan kemasan plastik 1000 gram. Agroindustri Patin Juara membuat produk sesuai dengan permintaan konsumen dan selalu menjaga kualitas produknya masyarakat senantiasa percaya akan produk yang dihasilkan.

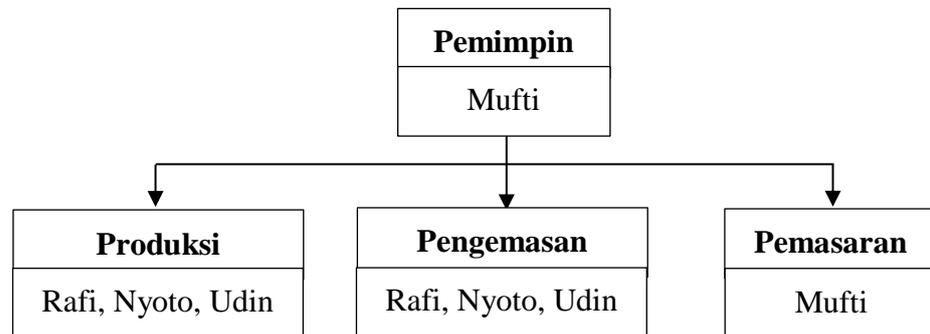
## **2. Struktur Organisasi Agroindustri**

Agroindustri Patin Juara memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk koordinasi dan pembagian kerja yang sesuai dengan kemampuannya. Struktur organisasi Agroindustri Patin Juara dapat dilihat pada Gambar 5. Struktur organisasi yang ada di Agroindustri Patin Juara termasuk dalam struktur garis karena agroindustri ini termasuk dalam skala kecil yang pelaksanaannya diperintah langsung oleh pemimpin. Struktur organisasi Agroindustri Patin Juara dapat dilihat pada Gambar 5.

Agroindustri ini dipimpin oleh Mufti. Selaku pemimpin, Mufti mempunyai tugas untuk bertanggung jawab secara penuh terhadap kegiatan agroindustri yang dijalankan. Keuangan pada agroindustri ini dikelola oleh Mufti yang merupakan yang bertugas untuk mencatat seluruh pengeluaran maupun pendapatan. Mufti ikut membantu dalam proses produksi mulai dari pengadaan bahan baku sampai pemasaran. Tenaga kerja langsung yang dimiliki Agroindustri Patin Juara berjumlah 3 orang yang bertugas di bagian produksi dan pengemasan.

Kegiatan Agroindustri Patin Juara dalam melakukan produksi dilakukan secara bergotong-royong sehingga tidak memiliki struktur organisasi yang formal untuk menjelaskan perbedaan tugas dan wewenang di dalam agroindustri tersebut. Kegiatan bagian produksi dan pengemasan dilakukan oleh Pak Rafi, Pak Nyoto, dan Pak Udin, sedangkan kegiatan pemasaran dilakukan oleh Pak Mufti. Tugas

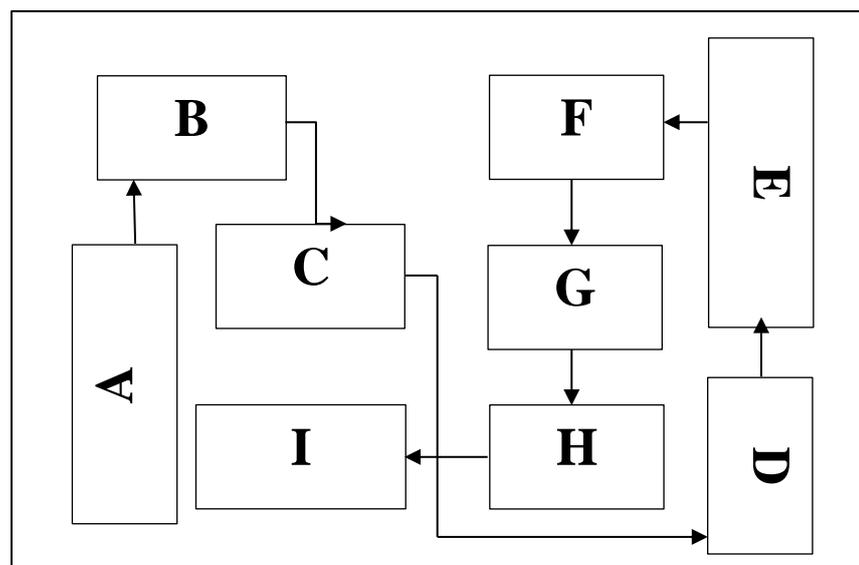
tenaga kerja langsung dalam proses produksi lebih banyak dibandingkan tugas dari pemimpin yang ikut membantu.



Gambar 5. Struktur organisasi Agroindustri Patin Juara  
Sumber: Agroindustri Patin Juara

### 3. Tata Letak Agroindustri

Tempat yang digunakan untuk memproduksi keripik kulit patin merupakan bangunan milik pribadi. Lokasi agroindustri tersebut terletak di Jalan Swadaya X No. 10, Kelurahan Gunung Terang. Letak agroindustri ini berada di bagian belakang rumah pemilik agroindustri. Tata letak atau *layout* bangunan pada Agroindustri Patin Juara dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Tata letak produksi Agroindustri Patin Juara  
Sumber: Data primer, 2024

Bagian A merupakan tempat penyimpanan peralatan dan bahan baku produksi yang akan digunakan. Bagian B merupakan tempat pencucian alat dan bahan baku produksi. Bagian C merupakan tempat marinade kulit patin yang telah dicuci. Bagian D merupakan tempat pengovenan. Bagian E merupakan tempat penggorengan keripik kulit patin. Bagian F merupakan tempat keripik kulit patin didinginkan. Bagian G merupakan tempat untuk mengurangi minyak pada keripik kulit patin yang sudah digoreng. Bagian H merupakan tempat pembumbuan keripik kulit patin yang akan diberi rasa balado dan pedas. Bagian I merupakan tempat pengemasan keripik kulit patin yang siap dipasarkan.

Keterangan:

- A = Tempat penyimpanan alat dan bahan baku produksi
- B = Tempat pencucian alat dan bahan baku produksi
- C = Tempat marinade bumbu dengan kulit patin
- D = Tempat pengovenan
- E = Tempat penggorengan
- F = Tempat pendinginan keripik kulit patin
- G = Tempat *spinner*
- H = Tempat pembumbuan
- I = Tempat pengemasan

#### **4. Gambaran Umum Aneka Sari Rasa**

Aneka Sari Rasa merupakan toko oleh-oleh yang terkenal di Kota Bandar Lampung yang berada di Jalan Ikan Kakap No.25-28, Pesawahan, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Aneka Sari Rasa beroperasi setiap hari atau mulai dari hari Senin sampai hari Minggu pukul 07.00-21.00 WIB. Aneka Sari Rasa berdiri sejak tahun 2016 yang menjual berbagai macam produk, baik yang diproduksi sendiri maupun produk titipan. Toko ini tidak memiliki cabang manapun dan hanya melakukan penjualan secara *offline* dengan tujuan dapat memberikan pelayanan terbaik secara langsung. Produk oleh-oleh yang ada di toko ini adalah keripik pisang, kopi, kemplang, dodol, abon, manisan, sambal, dan keripik ikan. Keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara juga melakukan penjualan di Aneka Sari Rasa sejak tahun 2019 sampai saat ini. Selain produk keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, beberapa merek keripik kulit patin

juga melakukan penjualannya di Aneka Sari Rasa, seperti Rafins Snack, Numani, dan Miracle.

## **5. Gambaran Umum Askha Jaya**

Askha Jaya merupakan salah satu toko oleh-oleh di Kota Bandar Lampung yang berada di Jl. Pagar Alam, Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Askha Jaya beroperasi setiap hari atau mulai dari hari Senin sampai hari Minggu pukul 07.00-22.00 WIB. Askha Jaya sudah berdiri sejak tahun 2011 yang didirikan oleh Askasifi Eka Cesario yang terus mengembangkan usaha keripik pisanginya. Saat ini, Askha Jaya tidak hanya menjual produk yang diproduksinya sendiri, namun Askha Jaya juga menjual berbagai macam produk oleh-oleh dari berbagai makanan maupun souvenir. Selain memasarkan produknya secara offline, Askha Jaya juga memasarkan produknya secara online. Seiring dengan perkembangan waktu, Askha Jaya kini memiliki 4 gerai, yaitu Askha Jaya I, Askha Jaya II, Askha Jaya III, dan Askha Jaya IV yang berada di Gang PU. Keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara juga melakukan penjualan di Askha Jaya sejak tahun 2021 sampai saat ini. Selain produk keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara, beberapa merek keripik kulit patin juga melakukan penjualannya di Aneka Sari Rasa, seperti Rafins Snack, Miracle, dan Numani.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga pokok produksi pada Agroindustri Patin Juara dengan analisis jumlah biaya operasional sebesar Rp40.269,52/kg. Harga pokok penjualan pada Agroindustri Patin Juara dengan ukuran 70 gram sebesar Rp3.249,90/bungkus ukuran 100 gram sebesar Rp5.276,95/bungkus, dan ukuran 1000 gram sebesar Rp40.700,55/bungkus.
2. Keuntungan yang didapat oleh Agroindustri Patin juara per produksi sebesar Rp2.685.899,38/produksi.
3. Peranan jasa layanan penjunjang keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta pada lembaga keuangan berupa internet, *handphone*, dan Bank BRI serta *e-wallet* DANA.
4. Pola konsumsi dan sikap konsumen keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara adalah varian rasa yang disukai dengan rata-rata tertinggi adalah varian original sebanyak 5 bungkus perbulan serta frekuensi pembelian sebanyak 1-2 kali dalam sebulan.
5. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif terhadap jumlah pembelian keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara adalah pendapatan dan selera konsumen.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Pemilik Agroindustri Patin Juara diharapkan dapat meningkatkan pemasarannya secara *online* melalui *e-commerce*, seperti shopee, tokopedia, dan tiktokshop sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan pendapatan dari agroindustri tersebut. Selain itu, pemilik agroindustri juga dapat menambahkan karyawan khusus yang bertugas dalam pemasaran.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan terkait permodalan dan alat pendukung usaha serta dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pengembangan produk keripik kulit patin.
3. Peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian terkait strategi pemasaran dan loyalitas konsumen pada keripik kulit patin Agroindustri Patin Juara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, E. S., Nurliza, dan Imelda. 2017. Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Broiler di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 6(2): 75–83.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jsea/article/view/29532>. [3 April 2024].
- Ahyari, A. 2012. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. BPFE. Yogyakarta.
- Agatha, G. V, Endaryanto, T., dan Suryani, A. 2020. Analisis Preferensi, Kepuasan dan Loyalitas Konsumen terhadap Keripik Pisang dan Singkong di Sentra Agroindustri Keripik Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1): 137–144.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4358/3130>. [03 April 2024].
- Anantapuri, S., Nugraha, A., dan Sayekti, W. D. 2021. Kinerja Produksi Dan Keberlanjutan Agroindustri Emping Melinjo Di Kecamatan Taktakan Kota Serang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(3): 402–409.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5326>. [29 Juli 2023].
- Apriyani, A., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2020. Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah dan Keuntungan Keripik Tempe di Kota Metro. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4): 571–578.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4700/3314>. [20 Juli 2023].
- Assauri S. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., dan Afgani, M. W. 2023. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sain dan Komputer*, 3(1): 1–9.  
<https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951/2169>. [10 Agustus 2023].

- Balqis, N. R., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2022. Analisis Kinerja Produksi, Harga Pokok Penjualan dan Strategi Operasional Agroindustri (Studi Kasus Agroindustri Keripik Pisang Panda Alami di Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(1): 35–43. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5647>. [20 Juli 2023].
- Baliwati, Y.F. 2004. *Pengantar Pangan dan Gizi, Cetakan I*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Bianridha, D., F., Setiadi, A., dan Nurfadillah, S. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Keripik Tempe di Sentra Oleh-Oleh Kedung Jenar, Kabupaten Blora. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8(2): 885–901. <https://jurnal.unigal.ac.id/mimbaragribisnis/article/view/7376>. [21 April 2024].
- Devita, R., Sayekti, W. D., dan Adawiyah, R. 2021. Sikap dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembelian Konsumen Terhadap Roti Kamura Bakery di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(3): 485–492. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/5341>. [20 Juli 2023].
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Barat. 2019. *Teknik Pembenihan Ikan Patin Siam*. Dinas Kelautan dan Perikanan. Bandung.
- Dumairy. 2004. *Perekonomian Indonesia, Cetakan kelima*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fuliyana dan Maria. 2022. Preferensi Konsumen terhadap Produk Olahan Ikan (Studi pada Industri Rumah Tangga Paguyuban Rawa Pesona). *Jurnal Agrikultura*, 33(2): 161–169. <https://jurnal.unpad.ac.id/agrikultura/article/view/39210>. [14 September 2023].
- Gatiningsih dan Sutrisno. E. 2017. *Modul Mata Kuliah Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN. Jatinagor.
- Harsita, P. A. dan Amam. 2019. Analisis Sikap Konsumen Terhadap Olahan Singkong. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 3(1): 19-27. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics/article/view/2469> [3 April 2024].
- Hendaris, T., Zakaria, W., dan Kasymir, E. 2013. Pola Konsumsi Dan Atribut-Atribut Beras Siger yang Diinginkan Konsumen Rumah Tangga di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 1(3): 232-237.

<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/578/540>. [25 Agustus 024].

- Herawaty, N. dan Yustien, R. 2018. Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif di Kota Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1): 25–34. <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/5278>. [29 Agustus 2023].
- Hidayatullah, S. 2004. Analisis Agroindustri Sate Bandeng (Kasus Pada Tiga Industri Rumah Tangga di Kabupaten Serang Propinsi Banten). *Skripsi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hulopi, I., Murtisari, A., dan Boekoesoe, Y. 2018. Pengaruh Kegiatan Penunjang Agribisnis terhadap Produksi Padi Sawah di Kelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(3): 219–231. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/9666>. [25 Agustus 2024].
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Juwita, A., Sayekti, W. D., dan Indriani, Y. 2015. Sikap dan Pola Pembelian Bumbu Instan Kemasan oleh Konsumen Rumah Tangga di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 3(3): 329–335. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1059/964> [04 Desember 2023].
- Kartadinata A. 2000. *Akuntansi dan Analisis Biaya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2022. *Produksi Perikanan dengan Perbandingan Tahun*. KKP. Jakarta.
- Kotler, P. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 13, Bahasa Indonesia Jilid 1 Dan 3* Cetakan. Rajawali. Jakarta.
- Lassefrianti dan Satrianto, A. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Produk Lapis Minang Nantigo. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(1): 47–61. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/download/6160/2629/28004> [29 September 2023].
- Maulidah, S. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Makmur, T., Fauzi, T., dan Yuspita. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kurma Kemasan Merek Humaira Anggur di

- Kota Banda Aceh. *Jurnal Agrisep*, 21(2): 25–27.  
<https://jurnal.usk.ac.id/agrisep/article/view/17217> [29 September 2023].
- Mankiw, G. N. 2003. *Pengantar Ekonomi Jilid I, Edisi Ketiga, Alih Bahasa: Wisnu Chandra Kritiaji*. Erlangga. Jakarta.
- Mawardati. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Keripik Pisang di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal KIAT*, 7(1): 15–19. <https://adoc.pub/download/analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-permintaan-keripik-.html>. [20 April 2024].
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya, Edisi Lima*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Ningsih, S., dan Dukalang, H. H. 2019. Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1): 43–53. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjom/article/view/1742/1270> [14 September 2023].
- Nugraha, B. 2022. *Pengembangan Uji Statistik : Implementasi Metode Regresi Linear Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka. Sukoharjo.
- Pengestu, B. L., Indriani, Y., dan Marlina, L. 2020. Pola Konsumsi Ikan Laut dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumsi Ikan Laut oleh Ibu Hamil di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(3): 411–417.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4436/3172>. [29 Juli 2023].
- Pramita, N. M. R., Suamba, I. K., dan Darmawan, D. P. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pemilihan Kedai Kopi di Kota Denpasar. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 11(1): 337–349.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/view/89812>. [29 Juli 2023].
- Putra, K., P., Prasmatiwi, F., E., dan Rosanti, N. 2023. Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen Keripik Pisang Shinta di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(1): 25–31.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/7055>. [11 April 2024].
- Rahmani, S. T., Situmorang, S., dan Affandi, M. I. 2022. Analisis Loyalitas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian Pie Pisang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(4): 1546–1558. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1394/553>. [20 Juli 2023].

- Rakasiwi, L. S. dan Kautsar, A. 2021. Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 5(2): 147–157. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/1008>. [4 April 2024].
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Riszinin, Y., M., dan Nugroho, T., R., D., A. 2022. Preferensi Konsumen Terhadap Pembelian Keripik Singkong di UD. Sumber Mutiara Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *Jurnal Agriscience*, 3(1): 58–71. <https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience/article/view/15209>. [10 April 2024].
- Riyanto, S. dan Hatmawan, A., A. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. CV. Budi Utami. Yogyakarta.
- Safitri, F., N., Haryono, D., dan Saleh, Y. 2023. Analisis Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, dan Keuntungan Agroindustri Pie Pisang (Studi Kasus pada Adeella Cake's Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(2): 116–123. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/7056>. [05 Januari 2024].
- Said, D. S., Sadi, N. H., Mayasari, N., Waluyo, A., dan Nafisyah, E. 2020. Kinerja Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Ikan Patin Pasupati (*Pangasius sp.*) pada Kecepatan Arus Berbeda. *Jurnal LIMNOTEK Perairan Darat Tropis di Indonesia*, 27(2): 103–116. <https://limnotek.limnologi.lipi.go.id/index.php/limnotek/article/download/314/232> [20 Juni 2023].
- Sangadji, E.M. dan Sophia. 2013. *Prilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Saragih, B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian, Kumpulan Pemikiran*. PT Surveyor Indonesia dan Pusat Studi Pembangunan LP-IPB. Jakarta.
- Sari, N. K., Indriani, Y., dan Marlina, L. 2022. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi, Nilai Tambah, dan Strategi Operasional Agroindustri Kopi Lampung SR di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(3): 355–362. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6114>. [20 Juli 2023].
- Sari, L., P. dan Sari, Y., P. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Patin (*Pangasius sp.*) di Kota Palembang. 2019. *Prosiding Seminar*

*Nasional Lahan Suboptimal 2018, Palembang 18-19 Oktober 2018*  
 “Tantangan dan Solusi Pengembangan PAJALE dan Kelapa Sawit  
 Generasi Kedua (Replanting) di Lahan Suboptimal”.  
<https://conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/1244>  
 [07 Januari 2024].

Schiffman, L., G. dan Kanuk, L., L. 2008. *Perilaku konsumen, Edisi 7*. Indeks. Jakarta.

Sepriadi, R., Lestari, D., A., H., dan Riantini, M. 2022. Sikap dan Faktor yang Memengaruhi Konsumen dalam Pembelian Bakso Curah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 10(3): 320–326.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/6146>. [20 Juli 2023].

Silalahi, P., E., S., A., Haryono, D., Indriani, Y. 2023. Analisis Harga Pokok Penjualan dan Keuntungan Agroindustri Sirup Jeruk Kasutri (Studi Kasus Pada Agroindustri Ratu Kasutri Kota Medan). *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 11(4): 237–241.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/7335>. [04 Desember 2023].

Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Agroindustri. Jakarta.

Solekhah, F., Zakaria, W., A., dan Marlina, L. 2018. Analisis Harga Pokok Produksi dan Penjualan Jagung di Kecamatan Sekampung Udik Kebupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(4): 422–429.  
<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3111/2478>. [29 Juli 2023].

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sulaiman, Hasanuddin, S., dan Fatmawati. 2021. Analisis Preferensi Masyarakat Terhadap Pangan Olahan Ubi Kayu Menjadi Jepa. Tarjih: *Agribusiness Development Journal*, 1(1): 1–7.  
<https://jurnalumsi.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/46>. [06 April 2024].

Sumarwan, U. 2014. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Sumarsono, S. 2007. *Ekonomi Mikro: Teori dan Soal Latihan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Suryaningrum, F., M. 2012. Aplikasi Teknologi Boiflok Pada Pemeliharaan Benih Ikan Nila. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Jakarta.

- Suryaningkrum, T., D. 2008. Ikan Patin: Peluang Ekspor, Penanganan Pascapanen, dan Diversifikasi Produk Olahan. *Squalen Bulletin of Marine and Fisheries Postharvest and Biotechnology*, 3(1): 16–23.  
<https://www.bbp4b.litbang.kkp.go.id/squalen-bulletin/index.php/squalen/article/view/166/0>. [10 Agustus 2024].
- Sutawi, M., P. 2002. *Manajemen Agribisnis*. UMM Perss. Malang.
- Swastha, B. dan Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Utami, D. R., Rahim, A. R., Prayitno, S. A., dan Alfatina, A. 2022. Daya Terima Konsumen Terhadap Keripik Pare *Home Industry*. *Dedikasi MU (Journal of Community Service)*, 4(3): 258–264.  
<https://journal.umg.ac.id/index.php/dedikasimu/article/view/4090> [04 April 2024].
- Wahyuni, P.R dan Yuniastri, R. 2018. Analisis Usaha Dan Kepuasan Konsumen Keripik Paru “Ibu Alim” Di Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pertanian Cemara*, 15(1): 8–14.  
<https://ejournalwiraraja.com/index.php/FP/article/view/641>. [3 April 2024].